

**PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH KAJIAN AHAD PAGI  
DI CORPS DAKWAH MASJID SYUHADA (CDMS) KOTABARU  
GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

**Oleh:**

**Erni Pertiwi**

**1501036082**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 5 ( Lima ) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Erni Pertiwi  
NIM : 1501036082  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : **Pengelolaan Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi di Masjid Syuhada Kotabaru Gondokusuman Yogyakarta**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi

Dra. Siti Prihatiningtyas, M. Pd  
NIP: 19670823199303 2 003

Semarang, 23 Agustus 2019  
Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Saerozi, S. Ag. M. Pd.  
NIP: 19760605 199803 1 004

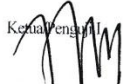
SKRIPSI


**PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH KAJIAN AHAD PAGI DI CORPS DAKWAH  
MASJID SYUHADA (CDMS) KOTABARU GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA**


Disusun Oleh:  
Erni Pertiwi  
1501036082


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 20 September 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)


Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji  
  
Dr. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720416200112 1 003

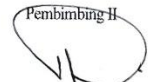
Pengaji III  
  
Dr. H. Awaudin Pimav, M.Ag.  
NIP. 19610727 200003 1 001

Pembimbing I  
  
Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.  
NIP. 19670823 199303 2 003

Sekretaris/Penguji II  
  
Saerozi, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19700605 199803 1 004


Penguji I  
  
Abdul Ghoni, M.Ag.  
NIP. 19770709 200501 1 003

Mengetahui

Pembimbing II  
  
Saerozi, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19700605 199803 1 003



Disahkan oleh  
Direktur Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 27 September 2019

  
Dr. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410200112 1 003

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja dan karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbit maupun yang belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Agustus 2019



**ERNI PERTIWI**

**NIM: 1501036082**

## HALAMAN KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan dalam ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Berkenaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi di Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS) Kotabaru Gondokusuman Yogyakarta, penulis senantiasa diberi masukan dan nasehat oleh berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Siti Prihaningtyas M. Pd dan Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan mencurahkan pikirannya.

4. Segenap Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sampai saat ini.
5. Segenap Staf dan Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang membantu kelancaran administrasi dan perijinan.
6. Ayahanda Marsidi dan Ibuku Sumira yang telah dengan Ikhlas dan penuh kasih sayang memberikan segalanya kepada saya anaknya.
7. Seluruh kerabat keluarga besar yang dengan sabar mendukung dan mendo'akan kelancaran kuliah saya.
8. Fadhil Huda yang selalu memberikan banyak nasehat, semangat dan do'a dalam usaha mengerjakan skripsi.
9. Sahabatku Evita Khumairoh, Hestin Nursiwi dan Nurindah Sari yang senantiasa mau menerima segala keluh kesah saya dalam proses skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Manajemen Dakwah Angkatan 2015 yang telah memberikan banyak motivasi dan inspirasi untuk tetap terus berjuang dan semangat dalam menggapai cita-cita.
11. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata yang bersama menjalani masa-masa belajar di Tlogodowo, Wonosalam, Demak.
12. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam segala proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT di dunia dan di akhirat. Akhirnya harapan

penulis, smoga karya ilmiah ini diterima sebagai amal ibadah, bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 Agustus 2019

Penulis

**ERNI PERTIWI**

**NIM: 1501036082**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Keluargaku tercinta terutama untuk Ayah dan Ibu yang telah berkorban  
sangat luar biasa

Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dan Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2015  
yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat untuk tetap terus  
berjuang untuk menggapai cita-cita.



## MOTTO

“A Clear Vision, Backed By Definite Plans, Gives You A Tremendous Feeling Of Confidence And Personal Power”.

-Brian Tracy-

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (al-hasyr:18)*

## ABSTRAK

Erni Pertiwi (1501036082), Pengelolaan Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi di Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS) Kotabaru Gondokusuman Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dakwah kajian ahad pagi di Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS). Masjid Syuhada adalah sebuah masjid yang berdiri karena sejarah perjuangan. Manajemen dakwah yang diterapkan pada awal mulanya tidak berjalan mulus, sehingga kegiatan dakwah tidak berkembang dengan baik. Namun kini, manajemen yang diterapkan sudah modern dan kegiatan dakwah yang ada sudah berkembang sedemikian rupa. Dari sini, penulis merumuskan permasalahan penelitian antara lain: 1) mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan dakwah, pengelolaan dana dan pengelolaan SDM pada lembaga non-formal Corps Dakwah Masjid Syuhada Kotabaru Gondokusuman Yogyakarta. dan. 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah kajian ahad pagi oleh CDMS dengan objek CDMS.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan obyek penelitian dari garis besar Masjid Syuhada. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kemudian observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data adalah analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Fungsi pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Syuhada Kotabaru Gondokusuman Yogyakarta meliputi lima tahap, yaitu: (1) Planning (perencanaan), (2) Organizing (pengorganisasian), (3) Actuating (pelaksanaan) dan (4) Controlling (pengawasan) dan (5) Evaluasi dengan menerapkan rincian prinsip-prinsip kelima tahap tersebut. Pengelolaan kegiatan dakwah kajian ahad pagi corps dakwah masjid syuhada sudah sistematis dan konsepsional, terlihat dari pelaku dakwah yang memiliki pendidikan ke-Islaman, objek dakwahnya telah disesuaikan dengan kemampuan dalam pemberian materi, materi dakwah yang diberikan sudah tersusun, metode dakwah

yang digunakan disesuaikan dengan kondisi mad'u, dan sasaran dakwah sudah cukup memadai.

Setiap kegiatan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya: adanya motor / penggerak, nama besar masjid syuhada, publikasi sosial media, dan tema yang menarik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya diantaranya: kurangnya personil, komunikasi kepada pembicara, lokasi masjid yang tidak strategis, pasang surut semangat pengurus, jamaah terlalu selektif, tidak adanya tempat khusus untuk kajian ahad pagi, terbatasnya dana, dan waktu pelaksanaan kajian.

**Kata kunci : Pengelolaan, Dakwah dan Masjid**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka .....	12
E. Metode Penelitian .....	16
F. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II : PENGELOLAAN DAKWAH DI MASJID</b>	
A. Pengelolaan Dakwah .....	27
1. Definisi Pengelolan .....	27
2. Defini Dakwah.....	31
B. Masjid dan Fungsinya .....	49

1. Definisi Masjid .....	49
2. Fungsi Masjid .....	51

**BAB III: PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH KAJIAN  
AHAD PAGI DI CORPS DAKWAH MASJID  
SYUHADA**

A. Profil Masjid Syuhada Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta .....	56
1. Geografis Masjid Syuhada .....	56
2. Visi Misi Masjid Syuhada.....	58
3. Sejarah Singkat Masjid Syuhada .....	58
4. Maksud dan Tujuan Masjid Syuhada.....	65
5. Kelembagaan di Masjid Syuhada .....	65
6. Peran Masjid, Asrama dan Lembaga .....	66
B. Lembaga Non-formal Corps Dakwah Masjid Syuhada .....	67
1. Sejarah Singkat Corps Dakwah Masjid Syuhada	67
2. Visi Misi Corps Dakwah Masjid Syuhada.....	70
3. Kegiatan Corps Dakwah Masjid Syuhada .....	71
4. Susunan Pengurus Corps Dakwah Masjid Syuhada tahun 2018-2020 .....	75
5. Logo dan Makna Logo Corps Dakwah Masjid Syuhada .....	76
C. Penerapan Pengelolaan Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi di Corps Dakwah Masjid Syuhada .....	78

1. Perencanaan Kegiatan Dakwah Kajian	
Ahad Pagi.....	78
2. Pengorganisasian Kegiatan Dakwah Kajian	
Ahad Pagi.....	89
3. Penggerakan Kegiatan Dakwah Kajian	
Ahad Pagi.....	91
4. Pengawasan Kegiatan Dakwah Kajian	
Ahad Pagi.....	96
5. Evaluasi Kegiatan Dakwah Kajian	
Ahad Pagi.....	98

**BAB IV : ANALISIS PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH  
KAJIAN AHAD PAGI DI CORPS DAKWAH MASJID  
SYUHADA KOTABARU, GONDOKUSUMAN,  
YOGYAKARTA**

A. Analisis Pengelolaan Kegiatan Kajian Rutin	
Ahad Pagi.....	99
1. Analisis Perencanaan Kegiatan Dakwah	
Kajian Ahad Pagi.....	99
2. Analisis Pengorganisasian Kegiatan Dakwah	
Kajian Ahad Pagi.....	100
3. Analisis Penggerakan Kegiatan Dakwah	
Kajian Ahad Pagi.....	103
4. Analisis Pengawasan Kegiatan Dakwah	
Kajian Ahad Pagi.....	104

5. Analisis Evaluasi Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi.....	104
B. Analisis Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Lembaga Corps Dakwah Masjid Syuhada .....	105
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Syuhada	109

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116
C. Penutup.....	117

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I Kelembagaan di Masjid Syuhada

Tabel II Jadwal Penceramah dan Tema Kajian Ahad Pagi Masjid  
Syuhada



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah dalam pengertian masyarakat umum merupakan kegiatan untuk mengkomunikasikan kebenaran agama atau kebenaran ilahiah yang diyakini kepada pihak lain. Namun secara hakikat, dakwah diartikan sebagai keseluruhan dari proses komunikasi, transformasi ajaran, dan nilai-nilai Islami serta proses internalisasi, pengalaman, dan pentradisian ajaran dan nilai-nilai Islam, perubahan keyakinan, sikap dan perilaku pada manusia dalam relasinya dengan Allah SWT.<sup>1</sup> Supaya dakwah Islam bisa menyebarkan keseluruhan umat manusia harus melalui beberapa sarana dakwah. Masjid merupakan sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman.<sup>2</sup>

Dakwah adalah salah satu bagian terpenting dalam penyebaran Islam di dunia. Berkembang pesatnya umat Islam di seluruh dunia tidak terlepas dari dakwah yang efektif. Dakwah yang teroganisir akan sangat berpengaruh kepada perkembangan Islam dan kesadaran umat Islam. Dan juga dakwah yang efektif dapat lebih mudah dipahami nilai-nilai keislamannya dan akan diterapkan di

---

<sup>1</sup> Sukriyanto, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta:LESFI, 2002), hal. 2.

<sup>2</sup> E.Ayub Mohammad,& Muhsin MK. & Raman, Mardjoned,*Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hal.13.

kehidupan sehari-hari. Agar dakwah berjalan dengan lancar dan efektif maka dari itu dibutuhkan organisasi untuk mengelolanya hingga penyebarannya. Salah satu yang berperan penting adalah umat Islam itu sendiri. Yaitu dengan aktivitas mengajak manusia di jalan Allah dengan menggunakan lisan maupun tulisan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an Surat Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتْلِحُونَ

Artinya : *“dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, meyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar: merekalah orang-orang yang beruntung”*.<sup>3</sup>

Dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh Rasul pada zaman dahulu masih menjadi titik tolak untuk selalu dilakukan bagi da'i ataupun da'iyah, hingga saat ini agar manusia terhindar dari kesesatan, melanggar perintah Allah, dan selalu melakukan kebaikan.

Kegiatan dakwah memerlukan manajemen sebagai sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri karena dalam sebuah aktivitas dakwah itu akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis. Dalam konteks ini, maka ilmu manajemen berpengaruh dalam pengelolaan sebuah lembaga organisasi dakwah sampai pada tujuan yang diinginkan. Di mana setiap aktivitas dakwah, khususnya dalam skala organisasi atau

---

<sup>3</sup> Semesta Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemah perkata*.

lembaga untuk dapat mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan.<sup>4</sup> Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi, dan penggunaan sumber daya - sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan potensi sumber daya yang dimiliki, diharapkan suatu organisasi yang diatur baik relatif mampu mengorganisir kegiatan yang ada pada suatu organisasi dan tercapai pula tujuan yang dicita-citakan bersama.<sup>5</sup>

Pengelolaan kaitannya dengan dakwah sangat penting, di dalam kegiatan dakwah, baik pelaku maupun sasaran dakwah merupakan sekumpulan manusia yang berada di dalam suatu organisasi, supaya tujuan dakwah tersebut tercapai dan sampai kepada sasaran dakwah, perlu adanya pengelolaannya yang baik untuk mengawalinya. Supaya runtutan demi runtutan kegiatan jelas arahnya.

Salah satu manajemen yang sangat dibutuhkan antara lain mengadakan pengelolaan kegiatan untuk merealisasikan fungsi Masjid sebagaimana mestinya, terdapat kepengurusan dan

---

<sup>4</sup> Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 20

<sup>5</sup> Andreas Lako, *Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi: Isu, Teori dan Solusi* (Yogyakarta: Amara Books, 2004), hal. 27

pengelolaan yang meliputi tugas, tanggung jawab dan rencana kerja, juga ada struktur, bagan pembagian tugas para anggota, pengurus dan kelengkapannya. Kekompakan pengurus yang memiliki sikap saling pengertian, tolong menolong dan nasihat menasahati dan adanya kepemimpinan. Karena di dalam organisasi yang baik adalah yang memiliki tujuan jelas berdasarkan visi dan misi yang disepakati oleh para pendirinya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan cara untuk mencapainya. Selanjutnya disusun rencana seperangkat kebijakan, tahap-tahap pencapaian, organisasi, sumber daya manusia, anggaran, dan program aksi.

Pengelolaan dalam mengoptimalkan kegiatan Masjid sangat diperlukan. Khususnya terhadap para pengurus masjid tentang manajemen pengelolaan Masjid yang baik dengan menggunakan berbagai pendekatan yang dapat dikembangkan, antara lain masjid harus dijadikan sebagai lembaga yang mandiri, berwibawa dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi jamaah dalam meningkatkan kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat. Dalam pengelolaan Masjid sangat dibutuhkan kepengurusan agar Masjid dapat beroperasi sesuai dengan fungsinya khususnya dalam kehidupan masyarakat muslim. Banyak Masjid yang kita jumpai di manapun memiliki takmir yang bersedia mempersiapkan dan memelihara Masjid agar berfungsi dengan benar. Dengan adanya takmir maka akan berpengaruh terhadap antusias warga dalam beraktivitas di Masjid. Seperti halnya pengelolaan SDM yang sangat diperlukan di Masjid

Syuhada dan juga pengelolaan pemasukan dana untuk kelancaran setiap kegiatannya.

Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan muthlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid sehingga masjid menjadi *point of development* (titik pembangunan). Begitu penting dan besarnya peranan masjid dalam mewujudkan masyarakat Islam yang kita kehendaki. Ada sudah beberapa masjid yang telah melahirkan mujahid-mujahid, para ahli, para ulama, para da'i, dan pejuang Islam, namun berdasarkan pengamatan kita masih ada beberapa masjid yang belum mampu mewujudkan seperti itu.<sup>6</sup>

Awal sebenarnya peran masjid tidak hanya sebatas memfasilitasi pelaksanaan shalat. Bahkan masjid juga berfungsi sebagai sentral pengendalian pemerintahan, administrasi, dakwah dan tempat untuk musyawarah. Sebagaimana juga berfungsi sebagai tempat untuk memutuskan perkara yang berkaitan dengan delik hukum, mengeluarkan fatwa, proses pembelajaran (transformasi ilmu) dan informasi penting, dan masih banyak lainnya yang berkaitan dengan urusan agama dan pemerintahan. Maka dari itu, kondisi masjid seperti ini di mata kaum Muslimin sangat dihargai.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Harahap, Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta : PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hal.5-8.

<sup>7</sup> Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid : Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2008), hal.17-19.

Yayasan Masjid Syuhada dapat terbentuk berkat dorongan dari pengurus masjid dan bisa berkembang dan dikenal oleh masyarakat sebagai lembaga dakwah hingga saat ini. Masjid Syuhada adalah masjid yang dibangun untuk menjadi kenang-kenangan bahwa Ibu Kota Indonesia pernah berada di Yogyakarta. Masjid Syuhada bukan saja peninggalan sejarah, melainkan justru pertama-tama merupakan monumen sejarah. Kata “Syuhada” diambil dari kata syahid yang ditujukan sebagai monumen, tonggak peringatan dan rasa penghormatan kepada para syuhada yang telah gugur memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, mati syahid demi kemerdekaan bangsanya. Namun walaupun begitu dalam masa kemasa perkembangan telah mampu melaksanakan aktivitas-aktivitas dakwah sosial masyarakat dengan perspektif yang luas. Maka dari itulah nama masjid diberi nama dari para pejuang yang gugur di jalan Allah atau berusaha menyebarkan dakwah di jalan Allah. Di butuhkan waktu yang tidak singkat untuk para pejuang berjuang di jalan Allah begitu besar pengorbanan yang mereka tunjukkan untuk Indonesia melalui dakwah yang bahkan sampai saat ini penyebaran dakwah di masjid syuhada masih berjalan.

Masjid Syuhada adalah bangunan Masjid berlantai tiga yang mampu menampung masyarakat muslim untuk melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain sebagai pusat ibadah, keberadaannya juga menjadi pusat kegiatan kemasyarakatan. Bahkan di lantai dasar, masyarakat dapat

menggunakan untuk kuliah dan dan berkembang mendirikan sebuah lembaga organisasi dengan berbagai kegiatan. Dan seperti halnya organisasi lainnya bahwa organisasi yang berjalan di Masjid Syuhada saat ini tentu memiliki tujuan yang jelas yang disepakati oleh pendiri dan pengurus organisasi tersebut.

Masjid Syuhada adalah merupakan masjid yang sangat dikenal masyarakat muslim terutama di kota Yogyakarta. Masjid Syuhada memiliki organisasi diantaranya Lembaga formal dan Lembaga non-formal. Pada lembaga formal Masjid syuhada mendirikan Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada (TKMS), Sekolah Dasar Masjid Syuhada (SDMS), Sekolah Menengah Pertama-Islam Terpadu Masjid Syuhada (SMPP-ITMS) dan juga Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS). Dan pada Lembaga non-formal Masjid Syuhada mendirikan Pendidikan Anak Masjid Syuhada (PAMS), Pendidikan Kader Masjid Syuhada (PKMS), Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS) dan Lembaga Pendidikan Qur'an Masjid Syuhada (LPQMS) yang bergerak di bidang dakwah, yang diberi nama Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS)

Lembaga yang mengadakan kegiatan dakwah adalah Lembaga non-formal Masjid Syuhada salah satunya adalah Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS). Masjid Syuhada menjadikan dirinya sebagai pusat dakwah berbasis masjid untuk melayani dan membina masyarakat. Melalui CDMS diharapkan masyarakat akan terbina menjadi masyarakat Islami, antar masjid se-Yogyakarta

terjalin jaringan kerja sama dan fungsi sosial masjid berjalan optimal. CDMS melakukan berbagai kegiatan, antara lain: mengadakan sosialisasi dan silaturahmi antar pengurus masjid, mengadakan pelatihan manajemen masjid, melakukan layanan sosial berupa layanan kesehatan dan mendirikan masjid (rumah ibadah) binaan, serta kajian-kajian Islam, training dan membentuk Corps Da'i serbaguna. Dakwah sering diartikan sebagai ajakan, seruan, panggilan, ceramah atau mendengarkan ceramah dengan cara saling berinteraksi dan tatap muka antara da'i dan mad'u, tetapi Masjid Syuhada mempunyai cara lain dalam proses dakwah, Masjid Syuhada mempunyai cara jitu untuk merangkul jamaah sebanyak mungkin, salah satunya pihak yayasan dan takmir menyediakan banyak fasilitas untuk membuat jamaahnya nyaman berada di Masjid, yaitu dengan mengadakan acara dakwah rutin kajian Ahad Pagi dengan tema dan da'i yang berbeda dan pengajian akbar di setiap acara-acara besar yang menghadirkan da'i-da'i terkenal dengan tema yang sangat menarik dan acara yang dikemas dengan baik. Untuk mewujudkan tujuan diperlukan sebuah manajemen yang dikelola dengan baik dan cara pencapaiannya. Menurut Direktur utama Corps Dakwah Masjid Syuhada sendiri bahwa sebuah organisasi yang diorganisir dengan baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan setiap kegiatan karena itu masih ada hubungan erat dengan manajemen sehingga CDMS mempersiapkan manajemen pengelolaan kegiatan yang baik untuk kedepannya.



Fokus penelitian pada salah satu Lembaga non-formal Masjid Syuhada yaitu Corps Dakwah Masjid Syuhada khususnya pada kegiatan ahad pagi. Masjid Syuhada adalah masjid yang sangat mengutamakan perencanaan setiap kegiatan dan memaksimalkan agar dapat lebih berkembang lagi untuk ke depannya. Sehingga dapat menjadi lembaga Islam yang baik di dalam pengembangan dakwah untuk pengelolaannya itu sendiri ke dalam penerapan perencanaan strategis agar dapat menjalankan aktivitasnya yang ada tersebut dapat berjalan secara optimal, maka perlu adanya aplikasi perencanaan dan juga pengelolaan strategis khususnya di dalam program-program kerja yang akan di lakukan. Sumber data didapat dari hasil wawancara dengan direktur utama, sekertaris, bendahara dan ketua divisi kajian.

Lembaga non-formal Corps Dakwah Masjid Syuhada atau CDMS ini tidak hanya membina intern kepengurusan CDMS tetapi juga banyak berkiprah dalam kehidupan masyarakat khususnya warga Yogyakarta dan sekitarnya. Peranan CDMS dapat dijumpai dari usaha yang dilakukan oleh CDMS seperti meliputi kajian fiqh tematik, kajian siroh an-nabawi, kajian ahad pagi, malam bina, iman dan taqwa (MABID), kajian kerjasama, kajian tematik satson (Saturday sonten) dan agenda-agenda besar seperti memperingati hari besar umat Islam dan sebagainya. Dengan kegiatan yang dilakukan CDMS telah berupaya mendukung pemerintah dalam membentuk para remaja dan seluruh masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik

atau berakhlakul kharimah dan pribadi yang bertanggungjawab. Dan dari berbagai kegiatan yang diadakan oleh CDMS maka sudah pasti CDMS dituntut untuk mengadakan pengelolaan setiap kegiatannya secara rinci dan detail.<sup>8</sup>

Salah satu kegiatan proses dakwah adalah kajian Ahad pagi. Kajian Ahad pagi merupakan salah satu contoh program pendidikan islam non-formal yang berkembang di Masjid Syuhada. Pelaksanaan Kajian Ahad Pagi memberikan dampak positif bagi jamaah Masjid Syuhada. Keistimewaan yang membedakan Kajian Ahad Pagi di Masjid Syuhada adalah kajian yang bersifat umum sehingga jamaah dari semua kalangan dan berbagai aliran dapat menghadiri kajian, kemudian da'i dan tema yang diusung oleh panitia kajian ahad pagi yaitu sangat mengikuti perkembangan zaman sehinggal banyak kalangan anak muda yang gemar menghadiri kajian ahad pagi di Masjid Syuhada.

Menurut penulis strategi pengelolaan yang di lakukan pengurus CDMS sangat baik dalam upaya mengembangkan dan memajukan lembaga tersebut. Untuk itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi di Corps Dakwah Masjid Syuhada Kotabaru Gondokusuman Yogyakarta”.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ahrar pada tanggal 23 Agustus 2018, pukul 08:30 di Perpustakaan Masjid Syuhada

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi di Corps Dakwah Masjid Syuhada?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi di Corps Dakwah Masjid Syuhada?

## **C. Tujuan Penulisan Skripsi**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan dakwah kajian ahad pagi di Corps Dakwah Masjid Syuhada.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan kegiatan dakwah kajian ahad pagi di Corps Dakwah Masjid Syuhada.

### 2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti saja melainkan bagi orang lain. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

#### a. Manfaar Teoritis

Dapat menambah khazanah pengetahuan untuk mengembangkan kajian Dakwah, terutama bidang

Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

b. Manfaat Praktis

Dapat menambah wacana tentang ilmu manajemen dakwah dan efektivitasnya dalam pelaksanaan dakwah dan untuk memberikan wawasan kepada para pembaca dan pelaku dakwah dalam rangka mengelola kegiatan dakwah.

**D. Tinjauan Pustaka**

Kedudukan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama. Sejauh pengamatan peneliti, belum ada pengamatan detail yang membahas pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Syuhada Kotabaru Gondokusuman Yogyakarta.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Suhono (2015), dalam skripsi yang ada di Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang yang berjudul "*Pengelolaan Dakwah Di Masjid Al Ikhlas PT Phapros Semarang*". Skripsi ini mendapatkan kesimpulan penelitian berupa: Yang pertama adalah Pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Ikhlas PT. Phapros Semarang dengan menerapkan empat tahap POAC (planning, organizing, actuating, dan controlling). Dengan rincian prinsip-prinsip keempat tahap tersebut. 1) Tahap perencanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid al-Ikhlas, meliputi: Prakiraan, Perencanaan tujuan, Perencanaan Kebijakan,

Perencanaan Program, Perencanaan Jadwal, Perencanaan Prosedur dan Perencanaan Anggaran. 2) Tahap pengorganisasian yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid al-Ikhlash, meliputi: Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu, Menetapkan serta merumuskan tugas masing-masing, Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksanaan, dan Menetapkan jalinan hubungan. 3) Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid al-Ikhlash, meliputi: Memberikan motivasi, Penjalinan hubungan, dan Penyelenggaraan komunikasi 4) Tahap evaluasi dan pengawasan yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid al-Ikhlash, meliputi: Evaluasi internal, yang diadakan setiap setelah selesai kegiatan dan Evaluasi eksternal, yang diadakan setahun sekali yaitu pada rapat LPJ.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Miss Hasanah Samaeng (2015), dalam skripsi yang ada di Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang yang berjudul "*Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Ammah Di Kampung Tabing, Patani Selatan Thailand (Kajian Perbandingan)*". Skripsi ini mendapatkan kesimpulan penelitian berupa: 1) perbedaan sistem pengelolaan masjid yang satu dengan lainnya menyebabkan bentuk kegiatan yang ada di masjid saling berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Misalnya Pondok Pesantren Assaqofah Al-Ammah merupakan lembaga yang lebih efektif dalam mengelola

kegiatan-kegiatan dakwah sedangkan Masjid Nurul Muttaqin dari model pengelolaannya yang lebih sistematis.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Wahyu Agung Setiabudi (2018), dalam skripsi yang ada di Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang yang berjudul "*Pengelolaan Masjid Jami' Nurul Islam Purwoyoso Semarang Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid*". Skripsi ini mendapatkan kesimpulan penelitian berupa: 1) masjid mempunyai peranan yang sangat penting diantaranya sebagai pusat peribadatan dan pusat kemasyarakatan. Dalam hal ini maka diperlukan ketekunan pengelolaannya dan juga diperlukan manajemen yang baik didalam melaksanakan pengelolaan Masjid. 2) pengurus ta'mir masjid dalam merencanakan dan melaksanakan setiap kegiatan dalam rangka memakmurkan Masjid harus menggunakan manajemen masjid sebaik-baiknya.

Dari berbagai penelitian di atas yang membedakan penelitian ini adalah fokus dan tempat penelitian. Penelitian ini lebih mengarah mengenai pengelolaan setiap kegiatan di Corps Dakwah Masjid Syuhada sendiri terutama pada satu kegiatan utama yang sangat berkontribusi berkembangnya dakwah di Masjid Syuhada dan kegiatan ini rutin setiap minggunya yaitu Kajian Ahad Pagi dan menjelaskan detail pengelolaan kegiatan dakwah. Selain pada pengelolaan rincian kegiatan penulis juga menjelaskan detail pengelolaan dana di lembaga Corps Dakwah Masjid Syuhada yang berkaitan dengan pemasukan dana, pemanfaatan dan pengeluaran.

Dan juga pengelolaan sumber daya manusia di lembaga Corps Dakwah Masjid Syuhada.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Hilman Fauzi P (2015), dalam skripsi yang ada di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Manajemen Masjid Syuhada Kota Baru Yogyakarta Dalam Acara Festival Budaya Islam Nusantara 2014*”. Skripsi ini mendapat kesimpulan penelitian berupa 1) manajemen seni mengelola Masjid agar masjid tidak hanya dijadikan tempat ibadah namun juga dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif lainnya, 2) Masjid Syuhada merealisasikan kegiatan baru yaitu festival budaya Islam Nusantara yang bertujuan menarik minat masyarakat datang ke Masjid.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Aris Hananto (2008), dalam skripsi yang ada di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Pengaruh Perencanaan Dakwah Masjid Syuhada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Skripsi ini meneliti tentang pengaruh perencanaan dakwah dan mengetahui efek dari perencanaan terhadap efektifitas program kerja. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu adanya perencanaan dakwah sangatlah berpengaruh karena perencanaan merupakan acuan pertama untuk menjalankan kegiatan dakwah yang akan mempengaruhi kinerja Kegiatan Corps Dakwah Masjid Syuhada”

Kedua penelitian di atas adalah penelitian yang objek kajiannya sama dengan penelitian ini. Dari penelitian tersebut

menunjukkan bahwa di Masjid Syuhada masih banyak yang bisa diteliti dan dikembangkan. Sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas detail pengelolaan kegiatan dakwah ahad pagi yang diadakan oleh Corps Dakwah Masjid Syuhada.

Maka dari itu dibutuhkan sistem pengelolaan yang terstruktur dan sistematis supaya dalam segala kegiatan terutama kegiatan-kegiatan dakwah bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Khususnya dalam kegiatan dakwah bil-lisan Masjid Syuhada seperti: ceramah, kajian, diskusi, dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut membutuhkan pengelolaan dan sistem pengelolaan yang benar supaya dalam proses kegiatannya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pengelola Masjid Syuhada maupun masyarakat di sekitarnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian di sini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang dapat diamati dan merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai bila dengan menggunakan rumusan-rumusan statistik (pengukuran).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Lexi Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 3



## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data Primer adalah merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari.<sup>10</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bahan utama yang dijadikan sumber referensi. Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek peneliti dengan menggunakan alat pengambilan langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus sekaligus pengelola kegiatan Corps Dakwah Masjid Syuhada Gondokusuman Yogyakarta yaitu: Ketua Corps Dakwah Masjid Syuhada, Sekertaris Corps Dakwah Masjid Syuhada, Bendahara Corps Dakwah Masjid Syuhada, Ketua Divisi kajian Corps Dakwah Masjid Syuhada dan Ketua Divisi Pelajar Corps Dakwah Masjid Syuhada.

---

<sup>10</sup> Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal. 9

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.<sup>11</sup>

Data ini diperoleh dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang memberikan informasi terkait dengan teori, pengaruh, strategi dan hasil yang diperoleh oleh Lembaga Corps Dakwah Masjid Syuhada Gondokusuman Yogyakarta dalam mengembangkan dakwah di masyarakat. Adapun data sekunder adalah buku-buku, dan tulisan-tulisan, file dokumentasi yang berkaitan dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan dengan orang itu<sup>12</sup>. Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan

---

<sup>11</sup> Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal. 91

<sup>12</sup> Kuncaraningrat, *Metode-metode Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981) hal. 162

cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang dengan beberapa orang yang diwawancarai. Dan menggunakan teknik simak, rekam dan catat. Teknik simak disebut juga teknik penyimakan, karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan penjelasan informan dan dilanjutkan dengan teknik catat.

Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai tentang sejarah dan latar belakang berdirinya Corps Dakwah Masjid Syuhada, aktivitas dakwah di Masjid Syuhada, pengelolaan kegiatan kajian ahad pagi, pengelolaan anggaran dana dan pengelolaan sumber daya manusia kajian ahad pagi di Masjid Syuhada. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berkompeten berkaitan dengan pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Syuhada yaitu pengurus CDMS sendiri terutama Ketua CDMS, bendahara CDMS, sekretaris CDMS dan ketua-ketua divisi di setiap bidang di CDMS.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1975), hal. 159

Observasi yang dilakukan penulis adalah melakukan studi yang disengaja dan secara sistematis, terencana, dan terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena target atau objek penelitian, sehingga memperoleh pengamatan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Observasi ini dilakukan langsung dengan cara mendatangi lokasi Masjid Syuhada dan mengikuti kegiatan kajian ahad pagi bersama jamaah lainnya. Dan meneliti pengelolaan kegiatan di Masjid Syuhada bersama pengurus lembaga corps dakwah masjid syuhada.

Metode ini digunakan untuk mengamati mengenai pengelolaan kegiatan dakwah kajian ahad pagi yang diterapkan oleh Masjid Syuhada dan mengamati keadaan kegiatan dakwah kajian ahad pagi di Masjid Syuhada Kotabaru Gondokusuman Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>14</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data informasi dari dokumen-dokumen atau arsip di Lembaga non-formal Masjid Syuhada diantaranya terkait tentang jadwal pematari

---

<sup>14</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 20

dan tema kajian, struktur organisasi dan program-program kerja.

#### 4. Teknis Analisis Data

Metode analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>15</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup>

Adapun langkah-langkah dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan,

---

<sup>15</sup> Lexi, Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.103.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 333

sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.<sup>17</sup>

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengelolaan kegiatan dakwah kajian ahad pagi di Masjid Syuhada Kotabaru Gondokusuman Yogyakarta

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif table matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>18</sup> Dalam hal ini peneliti menyajikan data-data hasil wawancara dengan informan atau pengamatan yang sudah diklarifikasikan sesuai dengan proses penelitian serta siap untuk dianalisis.

c. Menarik Kesimpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat akhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir relevan

---

<sup>17</sup> Imam Suprayogo, “*Metodologi Penelitian Sosial Agama*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 194

<sup>18</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2007), hal. 33

dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.<sup>19</sup> Dengan demikian setelah seluruh data terkumpul peneliti mendapatkan data yang relevan tentang pengelolaan kegiatan kajian ahad pagi Masjid Syuhada Kotabaru Gondokusuman Yogyakarta.

#### 5. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.<sup>20</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2007), hal. 34

<sup>20</sup> Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 330

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 124-125

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data atau informasi didapatkan dari beberapa sumber yaitu: Yayasan Masjid syuhada, Ketua CDMS, Sekertaris CDMS, Bendahara CDMS, Ketua devisi di CDMS dan peserta kajian ahad pagi.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan pembahasan serta pengertian tentang skripsi, maka disusun dalam rangkaian bab yang menjadi kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari masing-masing bab, dan terbagi juga menjadi sub-per sub. Sebelum masuk pada bab pertama serta bab berikutnya, maka penulisan skripsi ini diawali dengan: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel kemudian diikuti bab pertama.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab satu ini berisikan: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan data, dan Sistematika Penulisan

#### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Pengelolaan, kegiatan dakwah, dan Masjid ini merupakan bab landasan teori yang membahas



mengenai 1). Pengelolaan Dakwah yang meliputi pengertian pengelolaan, unsur-unsur pengelolaan dan fungsi pengelolaan, pengertian dakwah, landasan hukum dakwah, unsur-unsur dakwah, metode-metode dakwah dan tujuan dakwah. 2) Masjid dan fungsinya yang meliputi definisi Masjid, fungsi Masjid dan kegiatan dakwah di masjid.

### **BAB III : PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH KAJIAN AHAD PAGI DI CORPS DAKWAH MASJID SYUHADA**

Bab ini menguraikan antara lain 1) tentang kondisi umum Masjid Syuhada yang meliputi: Letak geografis, visi misi Masjid, sejarah singkat berdirinya masjid, maksud dan tujuan berdirinya masjid, kelembagaan, dan peran Masjid, asrama dan Lembaga. 2) Lembaga non-formal Corps Dakwah masjid Syuhada yang meliputi sejarah singkat CDMS, visi misi lembaga CDMS, kegiatan CDMS, susunan pengurus CDMS tahun 2018-2020.

### **BAB IV : ANALISIS PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH KAJIAN AHAD PAGI DI CORPS DAKWAH MASJID SYUHADA**

1) Analisis Pengelolaan kegiatan kajian Ahad Pagi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,

penggerakan dan evaluasi kegiatan dakwah kajian ahad pagi di Corps Dakwah Masjid Syuhada. 2) Pengelolaan Sumber Daya manusia di Corps Dakwah Masjid Syuhada. 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan kegiatan dakwah kajian ahad pagi di Corps Dakwah Masjid Syuhada

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB II**

### **PENGELOLAAN DAKWAH DI MASJID**

#### **A. Pengelolaan Dakwah**

##### 1. Pengelolaan

###### a. Definisi Pengelolaan

Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan management dalam bahasa Inggris, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Menurut Manulang manajemen pengelolaan diartikan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus, menjalankan yang mendapat imbuhan pesan menjadi pengelolaan yang artinya pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan

pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Menurut Suharsimi Arikunta pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengelolaan dan manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengembangkan segalaupaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

---

<sup>22</sup> Daryanto, kamus indonesia lengkap, (Surabaya : Apollo, 1997). hal. 348

<sup>23</sup> Suharsimi arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (jakarta : CV. Rajawali, 1988). hal.8

b. Unsur-unsur Pengelolaan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang sebagaimana dikutip oleh Mastini tentang unsur manajemen tersebut, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money dan markets, setiap unsur-unsur tersebut memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu manajemen agar untuk mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur perlu dimanfaatkan unsur-unsur manajemen tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur manajemen seperti di bawah ini.<sup>24</sup>

1. *Man* (Manusia), yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.

---

<sup>24</sup> Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hal. 61

2. *Money* (Uang), yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan.
3. *Methods* (Metode), yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha.
4. *Materials* (Bahan baku), yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Materi terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha, untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, artinya tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

5. *Machines* (Mesin), yaitu mesin-mesin atau alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
6. *Market* (Pasar), yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

## 2. Dakwah

### a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'wah-du'a*, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*,

mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah.<sup>25</sup>

Dakwah artinya mengajak, menyeru, menyampaikan nasehat kepada manusia supaya taat kepada Allah SWT, menyeru kepada kebenaran, kebaikan dan meninggalkan larangan Allah SWT. Kegiatan dakwah adalah suatu tanggung jawab bagi setiap muslim, dan dakwah juga ditujukan kepada siapa saja, yakni tak terlepas itu orang muslim ataupun non muslim dengan tujuan agar mereka memahami tentang Islam secara benar dan pada akhirnya dapat menerima Islam sebagai pedoman hidup.

Pengertian dakwah dibedakan dengan beberapa kata yang bersaudara yaitu ta'lim, tadzkir dan tashwir. Ta'lim artinya mengajar, tujuannya untuk menambah pengetahuan orang yang diajar. Tadzkir artinya mengingatkan, tujuannya untuk memperbaiki kelupaan orang kepada sesuatu yang harus selalu diingat. Sedangkan tashwir artinya melukiskan sesuatu pada alam pikiran orang, tujuannya untuk membangkitkan pengertian akan sesuatu yang dilukiskan.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut istilah para ulama' memberikan *takrif* (definisi) yang bermacam-macam. Menurut istilah

---

<sup>25</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 17.

<sup>26</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-1, hal. 27



dijumpai banyak pendapat yang berbeda yang telah banyak didefinisikan oleh para ahli yang mendalami masalah dakwah meskipun terdapat perbedaan redaksional, namun antara definisi satu dengan yang lain tidak jauh berbeda, justru saling melengkapi, berikut penulis kutipkan beberapa pengertian tentang dakwah.

1. Menurut Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.<sup>27</sup>
2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>28</sup>
3. Nasrudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap aktifitas dengan tulisan maupun lisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil maupun lainnya untuk

---

<sup>27</sup> Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Malaysia: Nur Niaga SDN. BHD. 1996), cet. I, hal. 5

<sup>28</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-1, hal 28

- beriman dan menaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis Aqidah dan syariat serta akhlak Islaminya.<sup>29</sup>
4. Taufiq Wa'i menyatakan dakwah adalah mengumpulkan manusia dalam kebaikan, menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara merealisasikan manhaj Allah di bumi dalam ucapan dan amalan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, membimbing mereka kepada shirathal mustaqim dan bersabar menghadapi ujian yang menghadang di perjalanan.<sup>30</sup>
  5. Menurut Sudirman menyatakan bahwa dakwah adalah merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan per orang maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan manusia untuk memperoleh keridhaan Allah SWT.<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian dakwah di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan, dakwah yaitu menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat,

---

<sup>29</sup> Nasarudin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara, tt), hal 11

<sup>30</sup> Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003), cet. Ke-1, hal. 3

<sup>31</sup> Sudirman, *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, (Jakarta, PDII, 1979), hal. 47

sesuai dengan tuntunan dan contoh Rasulullah dan secara garis besar, dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.

b. Landasan Hukum Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin, dengan mengacu kepada perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian.

Adapaun landasan kewajiban melaksanakan dakwah itu tertera dalam Al-Qur'an QS. Ali Imron: 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝

Artinya: *“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untu manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan*

*mereka adalah orang-orang yang fasik.”(QS. Ali Imron: 110)*

Dasar hukum kewajiban dakwah dalam Al-Qur’an  
QS. Ali Imron: 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran ayat 104)

Dan perintah berdakwah bagi setiap muslim sudah ditegaskan dengan jelas dalam Al-Qur’an Q.S.An- Nahl: 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمْ بَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ لَنْ  
رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih menge-tahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S.An- Nahl: 125)

Kata ud`u yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan adalah fi`il amr yang menurut kaidah ushul fiqh setiap fi`il amr adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan

harus dilaksanakan, selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain. Jadi, melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil – dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu dan hal ini disepakati oleh para ulama.<sup>32</sup>

Dari ayat di atas jelaslah bahwa kita diwajibkan untuk menyeru (berdakwah), kepada sesama umat muslim dengan cara yang ditentukan, yaitu dengan cara bijaksana. Kita harus berdakwah kepada orang lain dengan tidak melalui paksaan dan Mengajak mereka kepada kebaikan atau jalan menuju RidhoNya.

Kewajiban menyampaikan ajaran Islam dilakukan dalam berbagai sektor kehidupan. Karena Islam adalah agama yang meliputi seluruh bidang kehidupan manusia; politik, ekonomi, sosial, pendidikan, seni, ilmu, dan sebagainya.<sup>33</sup>

c. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah:

---

<sup>32</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 51

<sup>33</sup> Mukti Ali. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali Press, 1981), hal.71-72

1. *Da'i* (subyek dakwah)

*Da'i* adalah seorang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

2. *Mad'u* (penerima dakwah)

Penerima dakwah Islam itu adalah umat manusia atau masyarakat. Umat manusia sebagai objek dakwah adalah salah satu unsur yang sangat penting di dalam sistem dakwah yang tidak kalah perannya dibandingkan dengan unsur-unsur yang lainnya. Oleh karena itu, masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari sebaikbaiknya sebelum melangkah ke aktivitas dakwah yang sebenarnya.

3. *Maddah* (Materi dakwah)

Materi/pesan dakwah adalah jelas merupakan ajaran Islam, baik berupa akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam Alquran melalui Rasul-Nya.<sup>34</sup>

4. *Thariqah* (Metode dakwah)

Secara istilah metode dakwah adalah segala cara menegakkan syariat Islam untuk mencapaitujuan dakwah

---

<sup>34</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet ke-1, hal. 21.

yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kehidupan baik di dunia maupun di akhirat dengan menjalani syariat Islam secara murni dan konsekuen. Menurut (Toto Asmara (1997:43))<sup>35</sup> metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai kepada madu untuk mencapai suatu tujuan di atas dasar hikmah.

5. *Wasilah* (Media dakwah)

Media dakwah adalah peralatan yang dipakai untuk menyampaikan materi dakwah. Pada zaman modern umpamanya, dakwah tidak cukup disampaikan dengan lisan atau tulisan belaka. Tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang itu terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa yaitu surat kabar, radio, televisi, film, video, internet, telepon, hp dan tape recorder. Kata-kata yang terucap dari manusia hanya menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedangkan alat-alat komunikasi massa itu jangkauan dakwah tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu.<sup>36</sup>

d. Metode-metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.

---

<sup>35</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 243

<sup>36</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Idiologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), hal. 58

Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar dan menghasilkan pencitraan yang benar pula.<sup>37</sup> Karena suatu pesan walaupun itu baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh penerima pesan.

Seperti beberapa dasar metode berdakwah yang sudah dijelaskan dalam Al Qur'an sebagai berikut:

1. Metode Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW (baca QS. Al-Ikhlâs, 112: 1-4), yaitu Islamisasi via ucapan. Beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya (kaum muslimin) melalui dialog dan khutbah yang berisi nasehat dan fatwa. Selain itu beliau juga mengajarkan kepada para sahabatnya, setiap kali turunnya wahyu yang dibawa Malaikat Jibril, yang kemudian dilafalkan dan ditulis di pelepah kurma.<sup>38</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Nahl ayat 125 :

---

<sup>37</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hal. 358

<sup>38</sup> Asep Shaifuddin, , *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah*, (Surabaya: Garisi, 2011),hal. 28



أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمْ يَا لَتَى هِيَ أَحْسَنُ  
لَنْ رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).<sup>39</sup>

Ayat di atas menuntut para juru dakwah atau yang kita kenal dengan sebutan da'i untuk menyeru manusia kearah kebaikan dengan cara hikmah atau bijaksana. Hikmah di sini adalah dilihat dari pendekatan dakwahnya, materi serta cara dan metode yang sesuai dan tepat. Metode dakwah yang di ambil atau dilakukan juga dituntut harus sesuai dengan situasi dan kondisi (tempat dan keadaan sasaran). Jadi hikmah dapat dipahami sebagai memilih cara atau metode yang tepat dan sesuai untuk mencapai suatu jalan atau tujuan.<sup>40</sup>

## 2. Metode Bi al-Hal

Salah satu metode dalam dakwah bi al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat yaitu, dakwah dengan upaya

---

<sup>39</sup> Semesta Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemah perkata*.

<sup>40</sup>Ruzaini Syukor, *Dakwah Dan Teknologi Maklumat*, (Malaysia Putrajaya: Penerbitan JAKIM, 2011) hal. 11

untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.<sup>41</sup>

Dakwah bi al-hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.<sup>42</sup>

#### e. Tujuan Dakwah

Tujuan umum dakwah merupakan segala sesuatu yang hendak dicapai dari seluruh aktivitas dakwah sesuai dengan nilai-nilai al amar ma'ruf an nahyu an al munkar. Hal ini juga tertuang dalam firman Allah QS. Al Maidah :67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya : *“Wahai Rasul, sampaikan apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika kamu tidak melakukan berarti kamu tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjagamu dari bahaya manusia, sesungguhnya Allah tidak*

<sup>41</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 37

<sup>42</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 178

*memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”*

Kebahagiaan di dunia dan di akhirat adalah tujuan hidup manusia,. Segala macam bentuk dakwah al amar ma'ruf an nahyu an al munkar bertujuan tidak lain adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT.

Tujuan khusus dalam dakwah juga merupakan perumusan dari penjabaran tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan dan proses dakwah jelas diketahui ke arah mana jenis kegiatannya, apa yang akan dikerjakan, dengan cara apa, siapa da'i dan mad'unya serta menggunakan cara apa dalam berdakwah. Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain sebagai berikut :

1. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah.
2. Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf, karena penanganan terhadap masyarakat yang masih mu'allaf akan jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah SWT.
3. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah dan memeluk agama Islam.

4. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahNya, sebab anak-anak adalah penerus generasi bangsa jadi, harus ditingkatkan iman dan ketaqwaannya sejak dini.<sup>43</sup>

### 3. Pengelolaan Dakwah

Uraian sebelumnya telah dijelaskan tentang pengertian pengelolaan maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan/manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Sedangkan kata dakwah sendiri adalah proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. Dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah manusia menjadi sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.

Melakukan sebuah kegiatan dakwah lalu mengingat permasalahan dakwah yang semakin kompleks ditengah arus globalisasi saat ini, maka peranan manajemen dalam setiap kegiatan dakwah sangatlah penting. Untuk mencapai kegiatan dakwah yang efektif dan efisien, aktivitas dakwah harus dikelola

---

<sup>43</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 62-64

secara baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah.

Pada prinsipnya ilmu manajemen muncul karena ada tujuan manusia yang hendak dicapai. Sehingga untuk mempermudah dan untuk mendapatkan kepastian akan tercapainya tujuan tersebut maka manusia berusaha mencari metode, sistem dan teori yang akhirnya dikenal dengan manajemen.

Manajemen juga merupakan faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan lembaga dakwah atau organisasi dakwah dengan sempurna, melalui kerangkakerja manajemen utama, yaitu melakukan rencana, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan sehingga apa yang ingin dicapai dapat terwujud melalui proses yang sistematis.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengelolaan dan dakwah maka dapat dirumuskan bahwa pengelolaan dakwah/manajemen dakwah menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.

Menurut Munir dan Wahyu Ilahi mengartikan pengelolaan atau manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas

dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.<sup>44</sup>

Manajemen dakwah memegang peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan dakwah. Dalam upaya membangun manajemen dakwah harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen secara keseluruhan sebagai berikut:

Berdasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) di atas secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya. Pada penelitian ini, peneliti cenderung berpedoman pada pendapat Terry dalam The Liang Gie (2000: 21), yang menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi manajemen, meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

#### 1. Perencanaan Dakwah (*Planning*)

Tahap ini meliputi membuat susunan materi dakwah yang akan disampaikan kepada mad'u dan juga membuat

---

<sup>44</sup> Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Prenada Group) 2006: hal. 36-37

susunan acara yang akan dilakukan mulai dari awal hingga akhir acara.

Langkah-langkah perencanaan dakwah sebagaimana yang diutarakan oleh A. Rosyad Shaleh sebagai berikut:

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan
- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah
- c. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya
- d. Penetapan Metode Dakwah
- e. Penentuan dan Penjadwalan waktu
- f. Penetapan lokasi atau tempat dakwah
- g. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah.<sup>45</sup>

## 2. Pengorganisasian Dakwah (*Organizing*)

Tahap ini dimana segala anggota penyelenggara acara berkumpul bersama dan saling bekerja sama dengan harapan tujuan dakwah dapat tercapai sesuai rencana.

Sistem pengorganisasian dakwah meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang bermula pada orientasi atas tujuan yang akan dicapai dan berakhir pada saat kerangka organisasi yang tercipta terlengkapi dengan prosedur dan

---

<sup>45</sup> A. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: bulan bintang, 1977), hal. 54

metode kerja, kewenangan, personalia, serta peralatan yang diperlukan. Sistem tersebut sebagai berikut:

- a. Perumusan Kerja
  - b. Penetapan Tugas Pokok
  - c. Perincian Kegiatan
  - d. Pemberian Fasilitas (*Fasilitating*)<sup>46</sup>
3. Penggerakan Dakwah (*Actuating*)

Tahap ini merupakan dimana segala anggota terlibat, menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan perencanaan awal kegiatan yang telah dibuat.

Ada beberapa point dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah yaitu:

- a. Pemberian motivasi (*Motivating*)
  - b. Pembimbingan (*Directing*)
  - c. Penjalinan hubungan (*Coordinating*)
  - d. Penyelenggaraan komunikasi (*Communicating*)
  - e. Pengembangan atau peningkatan (*Develloping people*)<sup>47</sup>
4. Pengawasan Dakwah (*Contolling*)

Tahap ini merupakan suatu upaya mengatur jalannya acara, agar acara dapat berjalan sesuai dengan

---

<sup>46</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, cet. I (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005) hal: 107-109

<sup>47</sup> A. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: bulan bintang, 1977), hal. 123



perencanaan yang telah dibuat bersama sehingga situasi acara terkendali.

#### 5. Evaluasi Dakwah (Evaluation)

Tahap ini merupakan suatu upaya melihat hasil atau feedback yang diberikan mad'u, setelah mad'u tersebut menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

### **B. Masjid dan Fungsinya**

#### 1. Definisi Masjid

Istilah Masjid berasal dari bahasa Arab diambil kata sajada, yasjudu, sajdan. Kata sajada berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah bentuknya menjadi "masjidun" (isim makna) artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.<sup>48</sup>

Masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama sholat berjama'ah. Pengertian ini juga mengerucut

---

<sup>48</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfa Beta, 2012), hal. 61.

menjadi masjid yang digunakan untuk sholat Jum'at disebut dengan Masjid Jami'. Karena sholat Jum'at diikuti oleh orang banyak maka Masjid Jami' biasanya besar, sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk sholat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau di tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar, sesuai dengan keperluan, ini biasa disebut musholla, artinya tempat sholat.

Dari berbagai pengertian di atas dapat dikatakan bahwa istilah masjid memiliki arti yang cukup luas. Selain sebagai tempat beribadah juga tempat untuk melakukan berbagai aktivitas atau kebudayaan Islam. Kenyataan ini selanjutnya memberikan penegasan bahwa orang muslim yang berkenaan mendirikan dan memelihara keberadaan masjid pada dasarnya adalah orang yang memiliki tingkat keimanan dan ketaqwaan yang lebih. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَم  
يُخْشِ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (QS. At-Taubah: 18)

Dan Rasulullah saw bersabda dalam hadist yang berbunyi :

كُلُّ الْأَرْضِ مَسْجِدٌ (رواه مسلم)

“Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)”. (HR.Muslim)

Pada masa sekarang, masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik. Tegasnya, perlu tindakan mengaktualkan fungsi dan peran masjid dengan memberi.<sup>49</sup>

## 2. Fungsi Masjid

Masjid dimasa kini memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

### a. Sebagai tempat beribadah

Fungsi dan peran Masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat shalat.<sup>50</sup> Shalat memiliki makna, ”menghubungkan”, yaitu menghubungkan diri dengan Tuhan (Allah) dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Ghazalba berpendapat bahwa shalat adalah hubungan yang teratur antara muslim dengan tuhan (Allah).<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Angkasa Bandung,2010), hal. 4

<sup>50</sup> Moh. E, Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid* ,(Jakarta : Gema Insani Press,1996), hal 47

<sup>51</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*,(Jakarta: Pustaka al-Husna, tt), hal. 148

b. Sebagai tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di masjid.<sup>52</sup>

c. Sebagai Tempat Sosial Kemasyarakatan

Masjid difungsikan sebagai tempat mengumumkan hal-hal yang penting berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sosial kemasyarakatan sekitar,<sup>53</sup> karena pada dasarnya Masjid yang didirikan secara bersama dan untuk kepunyaan serta kepentingan bersama. Sekalipun Masjid tersebut didirikan secara individu, tetapi Masjid tersebut tetaplah difungsikan untuk tujuan bersama. Hal ini dapat di amati dari pengaruh shalat berjamaah. Orang-orang duduk, berdiri, dan sujud dalam shaf (barisan) yang rapi bersama-sama dipimpin oleh seorang imam.<sup>54</sup>

d. Ekonomi

Dulu Masjid bisa melahirkan kompleks pertokoan. Karena toko-toko tersebut dapat membantu melengkapi

---

<sup>52</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Al qalam, 2009), hal. 44

<sup>53</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, tt), hal. 127

<sup>54</sup> Hanafie Syahrudin. *Mimbar Masjid, Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*. (Jakarta: Haji Masagung), 1998, hal. 349

segala kebutuhan Masjid dan sarananya. Aktifitas ekonomi tersebut merupakan kehendak sadar manusia atau sekelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak mungkin diperoleh secara mandiri. Hal inilah yang mendorong kegiatan ekonomi dalam masyarakat kita.<sup>55</sup>

e. Pendidikan

Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, juga berfungsi membina manusia menjadi insan beriman, bertakwa, berilmu, beramal shaleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik serta bertanggung jawab. Untuk meningkatkan fungsi masjid di bidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama, sebab pendidikan adalah proses yang berlanjut dan berulang-ulang. Karena fungsi pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas jamaah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran Islam, maka masjid sebagai media pendidikan massa terhadap jamaahnya perlu dipelihara dan ditingkatkan.<sup>56</sup>

Kegiatan semacam ini bagi para jamaah di anggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan

---

<sup>55</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, tt), hal.185

<sup>56</sup> Hanafie Syahrudin. *Mimbar Masjid, Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*. (Jakarta: Haji Masagung, 1998), hal. 350

internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat secara luas atau ungkapan lain bahwa melalui pengajian, sebenarnya masjid telah menjalankan fungsi sosial.

**BAB III**  
**PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH KAJIAN AHAD PAGI**  
**DI CORPS DAKWAH MASJID SYUHADA**

A. Kondisi Umum Masjid Syuhada Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta

1. Geografis Masjid Syuhada

Masjid Syuhada Yogyakarta terletak di Jl. I Dewa Nyoman Oka No.13 Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta.<sup>57</sup> Lokasi masjid tersebut berada di antara dua jalan raya kota Yogyakarta, yaitu Jalan Gondokusuman (jalan jenderal sudirman sekarang) di sebelah utara, dan Jalan Margokridonggo (Jalan Abu Bakar Ali sekarang) di sebelah selatan. Lokasi tanah masjid ini tepatnya di sudut pertemuan mengujung kerucut (lebar di “pangkal” sempit di “ujung”) dua jalan yang bermula dari Jalan Margokridonggo (Jalan Abu Bakar Ali sekarang) di sebelah selatan ke arah Jalan Gondokusuman (jalan jenderal sudirman sekarang) di sebelah utara. Kedua jalan dimaksud adalah Jalan Batanawarsa (Sekarang Jl. I Dewa Nyoman Oka) di sebelah timur yang berpangkal di depan Gereja Katolik Kota Baru, dan Jalan Code (sekarang Jalan Amat Jajuli) di sebelah barat menyusur tepian Kali Code dari jembatan kewek kearah utara.

---

<sup>57</sup> Berdasarkan hasil dokumentasi ke lapangan tentang alamat dan letak lokasi Masjid Syuhada kotabaru Gondokusuman Yogyakarta pada tanggal 28 Agustus 2018.

Pertemuan kedua jalan yang menyudut tersebut disekat menjadi suatu segitiga di sebelah selatannya oleh Jalan Tidar (kemudian dinamai Jalan Syuhada, dan sekarang sudah tidak ada lagi karena sudah menjadi latar SD Syuhada).<sup>58</sup>

Masjid Syuhada Yogyakarta ini berdiri di atas tanah dengan status tanah peninggalan atau bekas penjajah. Melihat penjelasan batas-batas tersebut dapat kita ketahui bahwa Masjid Syuhada Gondokusuman, Yogyakarta terletak di pinggir perkampungan yang tidak jauh dari jalan utama, sehingga dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat.

Keseluruhan bangunan masjid ini terdiri dari tiga lantai. Di lantai dasar untuk ruangan kuliah, yang dilengkapi 20 jendela yang diharapkan menjadi peringatan atas 20 sifat wajib bagi Allah SWT. Lantai dua masjid dijadikan untuk ruang shalat bagi kaum perempuan. Di lantai ini, terdapat dua tiang yang seolah-olah menyangga bangunan. Kedua tiang tersebut menggambarkan dua buah itikad manusia. Sedang di lantai tiga masjid ini digunakan sebagai ruang shalat utama, termasuk untuk ibadah shalat Jumat. Di mihrabnya terdapat lima lubang angin yang memberi gambaran sekaligus mengingatkan kepada masyarakat muslim tentang rukun Islam.

---

<sup>58</sup>Tatang M. Amirin, dkk., *Masjid Syuhada, Dulu, Kini dan Masa Datang*. (Yogyakarta: Masjid Syuhada Yogyakarta, 2002), hal. 83-84



## 2. Visi Misi Masjid Syuhada

Adapun visi dan misi yang dimiliki Masjid Syuhada adalah sebagai berikut:

### a. Visi

“Mengembangkan masjid Syuhada sebagai salah satu masjid yang memiliki keunggulan di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan serta menjadi model (rujukan) penyelenggaraan fungsi dan peranan masjid modern”.

### b. Misi

1. Meningkatkan kemakmuran masjid secara optimal dengan berbagai kegiatan sosial, kemanusiaan, dan keagamaan.
2. Mengembangkan lembaga pendidikan, dakwah dan kaderisasi, dan sosial-ekonomi secara profesional untuk memenuhi harapan masyarakat.

## 3. Sejarah Singkat Masjid Syuhada

### a. Ide Dasar

Ada yang menyebutkan pembangunan Masjid Syuhada merupakan prakarsa Mr. Assaat beserta sejumlah menteri. Namun ada juga yang menyebutkan bahwa didirikannya Masjid Syuhada merupakan kehendak orang banyak sebagai kebutuhan bersama dan ada pula yang menyebutkan Masjid Syuhada didirikan dengan alasan yang

bersifat khusus, yaitu sebagai Masjid Jami' untuk memenuhi kebutuhan umat Islam untuk beribadah kepada Allah SWT.<sup>59</sup>

Masjid Syuhada didirikan sebagai monumen yang hidup dan bermanfaat untuk memperingati para syuhada (pahlawan yang gugur syahid) dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa serta mempertahankan kebenaran dan keadilan. Berdirinya Masjid Syuhada sangat erat hubungannya dengan nilai historisitas di mana pada masa Penjajahan Belanda daerah Kotabaru merupakan medan pertempuran sebagai aksi perlawanan terhadap rezim penjajahan Belanda, sehingga di daerah itulah banyak sekali para pahlawan yang gugur.

b. Peletakan Batu Pertama

Pembangunan Masjid Syuhada dimulai pertama-tama dengan menetapkan arah kiblat bangunan Masjid di lokasi. Pengukuran arah kiblat ini dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1950 oleh K.H. Badawi.<sup>60</sup>

Pada tanggal 11 Zulhijjah 1369 (23 September 1950), hari kedua Idul Qurban pembangunan masjid pun dimulai dengan peletakkan batu pertama oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Kepada Daerah Istimewa

---

<sup>59</sup>Tatang M. Amirin, dkk., *Masjid Syuhada, Dulu, Kini dan Masa Datang*. Yogyakarta: Masjid Syuhada Yogyakarta, 2002, hal. 72

<sup>60</sup>Tatang M. Amirin, dkk., *Masjid Syuhada, Dulu, Kini dan Masa Datang*. Yogyakarta: Masjid Syuhada Yogyakarta, 2002, hal. 100

Yogyakarta dan Menteri Pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Semestinya peletakkan batu pertama akan dilakukan oleh Presiden Bung Karno, akan tetapi beliau berhalangan. Peresmian penggunaannya dilakukan pada tanggal 1 Muharrom 1372 (20 September 1852). Dengan demikian pembangunan masjid sejak peletakkan batu pertama sampai dengan peresmian memakan waktu dua tahun. Jika dilihat dari terbentuknya panitia pada tanggal 14 Oktober 1949, maka pembangunan Masjid Syuhada memakan waktu sekitar tiga tahun.<sup>61</sup>

c. Arsitektur

Ada satu hal yang patut dicatat di sini, yaitu bahwa bentuk bangunan Masjid dianggap merupakan perpaduan antara candi Borobudur sebagaimana tersaksikan pada bagian bawah dan keanggunan Taj Mahal di bagian atas. (*Kedaulatan Rakyat*, 27 April 2002).<sup>62</sup>

Asosiasi Masjid Syuhada dan Borobudur (di bagian bawah) diduga karena bentuk bawah, yaitu lantai tengah atau lantai pertama jika dilihat dari arah muka (timur) yang bersegi-segi dan bertangga dari sekeliling (kecuali bagian belakang) itu merupakan ciri khas candi Borobudur. Dengan

---

<sup>61</sup> Tatang M. Amirin, dkk., *Masjid Syuhada, Dulu, Kini dan Masa Datang*. Yogyakarta: Masjid Syuhada Yogyakarta, 2002, hal. 100

<sup>62</sup> Tatang M. Amirin, dkk., *Masjid Syuhada, Dulu, Kini dan Masa Datang*. Yogyakarta: Masjid Syuhada Yogyakarta, 2002, hal. 97

demikian bentuk bagian bawah tersebut mirip dengan gaya arsitektur candi. Bagian atas (atap) tampak seirama dengan gaya arsitektur Taj Mahal, seolah bangunan Taj Mahal diperkecil dan ditumpangkan di atas “candi Borobudur” Masjid Syuhada dengan penyesuaian-penyesuaiannya.<sup>63</sup>

d. Nama Masjid

Istilah “Syuhada” sangat dikenal diketahui masyarakat. Syuhada artinya orang-orang yang mati syahid atau gugur di jalan Allah. Nama lengkap Masjid sebenarnya adalah “Masjid Peringatan Syuhada”, karena untuk memperingati para syuhada, dan panitia pendiriannya pun disebut “Panitia Pendirian Masjid Peringatan Syuhada”. Karena terlalu panjang maka panitia sepakat menyebut nama Masjid ini sebagai “Masjid Syuhada” saja.

Nama itu sendiri merupakan usulan dari salah seorang anggota panitia, yaitu Haji Benjamin, yang pada ketika itu merupakan salah satu tokoh pemuda pejuang Islam dan yang saat peresmian Masjid itu sendiri sudah meninggal dunia, sehingga tidak bisa ikut menyaksikan Masjid yang namanya merupakan usulannya itu. Haji Benjamin meninggal dunia pada tanggal 4 Juli 1950, pada saat itu

---

<sup>63</sup> Tatang M. Amirin, dkk., *Masjid Syuhada, Dulu, Kini dan Masa Datang*. Yogyakarta: Masjid Syuhada Yogyakarta, 2002, hal. 97

pendirian Masjid Syuhada baru pada tahap-tahap awal persiapan, belum lagi dimulai pembangunannya.<sup>64</sup>

e. YASMA

Pada tanggal 25 Mei 1952, Berdirilah YASMA (Yayasan Asrama dan Masjid) sebagai pengemban amanat untuk mengelola Masjid Syuhada tersebut. Dengan terbentuknya YASMA, maka pada tanggal 20 September 1952 menjadi momen Peresmian Masjid Syuhada. Nama YASMA (Yayasan Asrama dan Masjid) mungkin aneh karena ada kata asrama di dalamnya padahal tidak ada asrama yang diwariskan para pendiri Masjid Syuhada, juga aneh karena bukan Yayasan Asrama dan Masjid Syuhada (YASMAS). Tidak ada nama Syuhada disitu, hanya Masjid saja. Didirikan yayasan ini diharapkan bukan hanya akan memelihara dan menjaga Masjid Syuhada (masjid yang harus diurusnya karena sudah dibuatkan oleh para pendiri) melainkan akan mendirikan dan membantu pendirian rumah peribadatan Islam. Yasma adalah yayasan yang berdiri sendiri hanya saja ada orang-orang dan lembaga yang membantu mendirikannya.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Tatang M. Amirin, dkk., *Masjid Syuhada, Dulu, Kini dan Masa Datang*. Yogyakarta: Masjid Syuhada Yogyakarta, 2002, hal. 40

<sup>65</sup> Tatang M. Amirin, dkk., *Masjid Syuhada, Dulu, Kini dan Masa Datang*. Yogyakarta: Masjid Syuhada Yogyakarta, 2002, hal. 123

Selain nilai historisitas akan berdirinya Masjid Syuhada, masjid ini juga berkiprah pada pergerakan dakwah dan pendidikan, maka tidak heran untuk sekarang ini banyak di jumpai sekitar Masjid Syuhada banyak sekali berdiri lembaga-lembaga pendidikan yang berhasil dibangun oleh Yayasan Masjid Syuhada. Berawal dari kesuksesan akan pengelolaan Taman Kanak-Kanak menjadi desakan para jam'ah dan orang tua murid sehingga berdirilah lembaga pendidikan yang lainnya hingga ke tingkat perguruan tinggi.

Dengan banyaknya kegiatan di Masjid Syuhada, masjid ini pernah menjadi pusat peradaban bagi umat Islam sekitaran Yogyakarta ketika itu. Setidaknya dalam rangka memenuhi amanat untuk membimbing pertumbuhan rohani dan jasmani pemuda Indonesia menuju pembangunan angkatan baru yang berjiwa Islam. Dan banyak pula kegiatan yang dilakukan Yasma baik untuk anak usia dini, usia muda remaja, pemuda bahkan para orang tua dan manula.

Untuk anak-anak, Yasma melakukan kegiatan pendidikan dengan label Pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada (PAMS) dan Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada serta Sekolah Dasar Masjid Syuhada. Bagi pemuda-pemudi Yasma menyelenggarakan Pendidikan Kader Masjid Syuhada (PKMS), bagi umum khusus seni baca Qur'an Yasma menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan Al-

Qur'an melalui lembaga Pendidikan al-Qur'an Masjid Syuhada (LPQMS) yang kemudian diubah nama menjadi Lembaga Pengkajian al-Qur'an Masjid Syuhada (LPQMS). Selain itu Yasma mendirikan pula perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS). Dan ada kegiatan yang bertugas menyebarkan dakwah di masyarakat yaitu Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS). Bahkan masih banyak kegiatan yang ada di Masjid Syuhada salah satunya didirikannya lembaga amil zakat di Masjid Syuhada yang kini dikenal dengan sebutan LAZIS Masjid Syuhada. Lalu seiring berjalannya waktu dengan banyaknya lembaga-lembaga yang berdiri di sekitar Masjid Syuhada maka yayasan sekali lagi menerapkan sistem keuangan yang tersentralistik dan terkontrol sehingga dengan alasan inilah berdirinya BMT Masjid Syuhada. Dengan berdirinya LAZIS dan BMT Masjid Syuhada ini membuktikan bahwa Masjid Syuhada tidak lagi hanya berkiprah dalam dunia pendidikan dan dakwah, namun telah memperluas jangkauannya untuk berkecimpung dalam hal ekonomi dan kesejahteraan umat Islam untuk membangun umat yang sejahtera.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Tatang M. Amirin, dkk., *Masjid Syuhada, Dulu, Kini dan Masa Datang*. Yogyakarta: Masjid Syuhada Yogyakarta, 2002, hal. 126-130

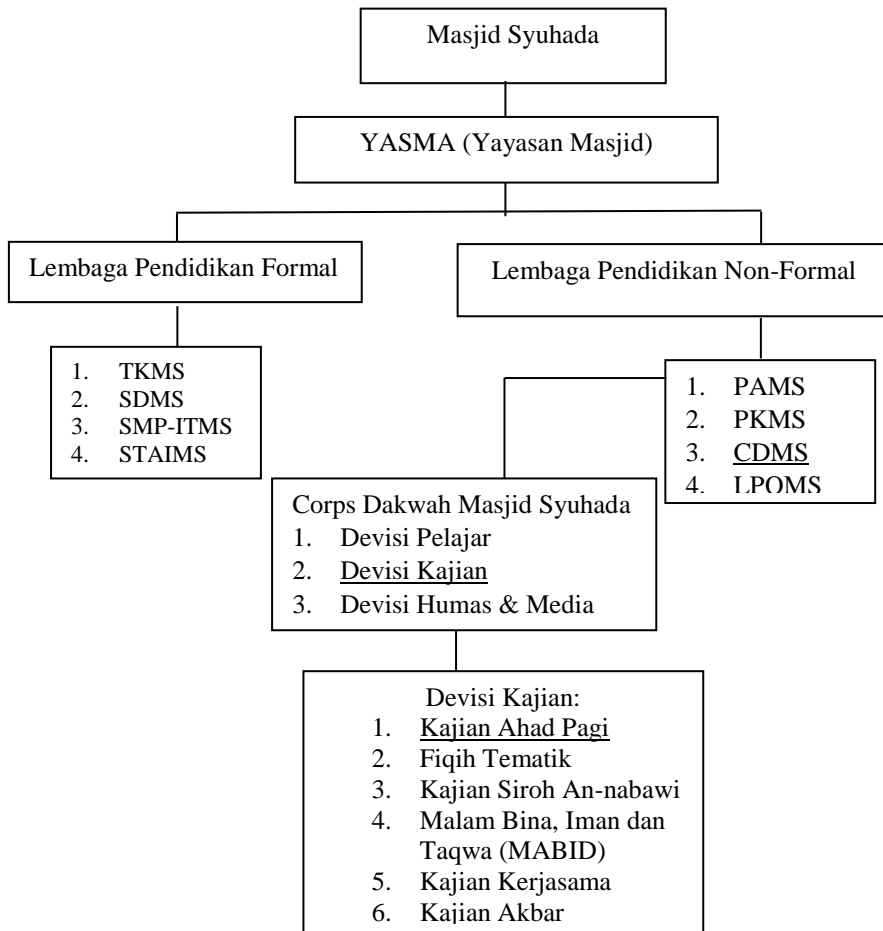
4. Maksud dan Tujuan Masjid Syuhada
  - a. Masjid Syuhada bermaksud :
    1. Mewujudkan kesejahteraan umat Islam lahir dan batin yang di ridhoi Allah SWT.
    2. Memelihara dan mengembangkan Masjid syuhada sebagai monument hidup perjuangan bangsa.
  - b. Masjid Syuhada bertujuan :
    1. Meningkatkan mutu dan penyebaran syiar Islam, baik melalui media informasi, pendidikan, dakwah, bimbingan ibadah dan seni budaya.
    2. Mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan berbasis tuntunan ajaran Islam.
    3. Meningkatkan kemampuan masyarakat di segala bidang dalam rangka terciptanya masyarakat madani.
    4. Melaksanakan pelayanan masyarakat yang Islami.
    5. Memfasilitasi terciptanya jaringan pemberdayaan Masjid.<sup>67</sup>
5. Kelembagaan di Masjid Syuhada

Tabel.1 Kelembagaan di Masjid Syuhada

---

<sup>67</sup> Berdasarkan arsip dokumentasi “Masjid Syuhad” data diambil tanggal 15 Februari 2019.





## 6. Peran Masjid, Asrama dan Lembaga

### a. Masjid

1. Masjid adalah tempat beribadah umat Islam
2. Masjid Syuhada adalah masjid yang bertujuan mengenang perjuangan para Syuhada kemerdekaan,

untuk selanjutnya diupayakan dapat dikembangkan ditempat lain.

b. Asrama

Asrama atau sering disebut YASMA (Yayasan Mahasiswa), yayasan putri (yasri) yayasan putra (yasra) adalah tempat tinggal mahasiswa yang dipersiapkan untuk memakmurkan Masjid sesuai tujuan Masjid Syuhada.

c. Lembaga

Lembaga merupakan penyalur dari berbagai kegiatan untuk mewujudkan tujuan Masjid Syuhada. Melalui lembaga lah terbentuk beberapa divisi dan kemudian membentuk program-program kerja yang diadakan sesuai dengan kebutuhan.

B. Lembaga Non-formal Corps Dakwah Masjid Syuhada

1. Sejarah Singkat Corps Dakwah Masjid Syuhada

Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS) adalah salah satu bidang non-formal lembaga yang berada dibawah Yayasan Masjid Syuhada (YASMA). CDMS adalah lembaga non-formal yang sangat diharapkan menjadi ujung tombak dalam amal dakwah dan penyebaran dakwah di Masjid Syuhada. Didirikan tahun 1957 CDMS sebagai penjaring kader lokal (Yogyakarta dan sekitarnya). Sebenarnya selain CDMS, Masjid Syuhada memiliki banyak lembaga yang mengurus bidang spesifik.

Masa puncak performasi amal dakwah CDMS pada tahun 1998. Walaupun Indonesia sedang dilanda krisis multidimensional, amal dakwah CDMS mengalami puncak-puncaknya. Sehingga pada masa itu CDMS dikenal luas dikalangan masyarakat Yogyakarta bahkan di Nusantara. Faktor syiar yang paling kuat adalah karena keberhasilan alumnus-alumnus Masjid Syuhada yang masih meneruskan ruh amal dakwah ditempat lain. Pondasi kesuksesan yang dibangun selama 40 tahun, bukan karena kesuksesan dalam sehari.

Pasca Reformasi pada tahun 2000 banyak organisasi dakwah kampus, maupun dakwah kampung yang muncul dan berkembang. Bidang dalam CDMS sendiri bertambah, salah satunya Smart pada tahun 1999. Mengurus bidang dakwah ke sekolah-sekolah dan remaja. Pasca Reformasi ini kemungkinan masih terbawa euforia kesuksesan dalam kelembagaan CDMS 1998, sehingga tidak merasakan bahwa kedepan kelembagaan CDMS membutuhkan formula kaderisasi yang baru.

Jika dahulu kegiatan dakwah terpusat di Masjid Syuhada karena gerak dakwah dibatasi. Setelah Reformasi, organisasi dakwah berkembang pesat karena kebebasan membangun organisasi dakwah. Sehingga basis pengkaderan CDMS semakin sedikit dari tahun ke tahun karena suplai kader mengisi kantong-kantong lembaga dakwah di kampung dan kampus. Satu-satunya yang bisa diandalkan adalah kader dari lembaga internal CDMS

seperti Smart, dan suplai kader dari Asrama Putra-putri Masjid Syuhada

Setelah tahun 2004, sampai tahun 2007 Yasma merespon menurunnya dakwah di CDMS. Namun hal itu tercover karena dakwah Smart Syuhada yang sedang naik daun. Kegiatan CDMS bidang lain memang menurun, karena tinggal kajian rutin yang tinggal Jumat pagi dan Ahad pagi. Program unggulan CDMS sendiri seperti *Dauroh Mubalighin* tergantikan oleh SIE (Studi Islam Efektif), karena merespon trend masing-masing kelembagaan yang lainnya lebih bebas dalam mengkader mubaligh di masyarakat.

Setelah tahun 2007, sampai hari ini 2013 CDMS mengalami status quo. Intinya adalah perlunya kaderisasi yang baik sesuai dengan zamannya. Kemajuan teknologi informasi, dan perkembangan masyarakat memerlukan revolusi dalam program dakwah yang sesuai dengan obyek dakwah. Smart Syuhada yang merupakan bidang di bawah CDMS yang lebih dinamis sesuai zamannya lebih bertahan dari pada lembaga induknya. Bahkan memiliki komunitas yang banyak.

Sangat terasa di suksesi 2012 CDMS, Muscopda. CDMS mulai membangun langkah. Warisan status quo kepengurusan sebelumnya baru diperbaiki satu persatu. Ada I'tikad baik untuk melahirkan CDMS menjadi amal dakwah yang produktif dan dinamis. (berdiri sejak 1957, CDMS adalah bidang yang

diharapkan menjadi ujung tombak syiar Islam dari Masjid Syuhada kepada masyarakat luas.

Dan dari 2002 hingga saat ini CDMS masih eksis di bidang dakwah dan semakin berkembang dengan seiring berkembangnya zaman. Kajian-kajian yang menghadirkan ustadz dan tema yang masa kini membuat remaja hingga orang tua sangat antusias dan gemar mengikuti kajian.

## 2. Visi Misi Corps Dakwah Masjid Syuhada

Visi Corps Dakwah Masjid Syuhada adalah: “Menjadi lembaga teladan dan profesional dalam pembinaan, pemberdayaan, dan pelayanan umat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitasnya”.

Misi Corps Dakwah Masjid Syuhada adalah:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan dakwah Islamiyah untuk menumbuhkan masyarakat yang memiliki komitmen keislaman tinggi
- b. Menjadikan masjid sebagai tempat dan pusat pembinaan umat
- c. Membangun kerjasama dengan berbagai lembaga dakwah dalam rangka untuk memperkokoh jaringan dakwah dan persatuan umat
- d. Membangun kerjasama dengan berbagai instansi maupun perorangan untuk mengembangkan dakwah secara lebih masif dan produktif

- e. Membangun opini keislaman di masyarakat sehingga tertanam fikrah Islam yang lurus dan benar
- f. Membangun sistem pembinaan dan kaderisasi yang beralur dan terarah
- g. Melakukan usaha-usaha mandiri dalam rangka untuk menopang aktivitas lembaga.

Kegiatan :

- 1. Kajian Fiqh Tematik
  - 2. Kajian Sirah An-Nabawi
  - 3. Kajian Ahad Pagi
  - 4. Malam Bina, Iman dan Taqwa (Mabid)
  - 5. Kajian Kerjasama
  - 6. Kajian Tematik Satson (Saturday Sonten), dan
  - 7. Agenda-agenda besar seperti memperingati milad CDMS dan hari besar umat Islam.
3. Kegiatan Corps Dakwah Masjid Syuhada

Diantara kegiatan-kegiatan yang dikelola oleh Corps Dakwah Masjid Syuhada, tiga bidang diantaranya:

a. Divisi Pelajar

- 1. Kajian Satson (*Saturday sonten*)

Kajian ini dilaksanakan hari sabtu sore pukul 16:00-17:15 WIB dilaksanakan kajian rutin yang biasa disebut kajian *Saturday Sonten* (satson). Kajian ini bersifat tematik dengan pemateri yang berbeda-beda.

Kajian ini bertempat di ruang utama Masjid Syuhada serta bersifat umum dan gratis dengan target pemuda-pemudi/ mahasiswa-mahasiswi dengan jumlah peserta 100 orang.

## 2. Focus Group Discussion (FGD)

*Focus Group Discussion* merupakan kegiatan yang biasa dikenal dengan (FGD). Kegiatan ini bersifat diskusi dan sharing 2 arah dengan para peserta. Kegiatan ini bertempat di ruang utama Masjid Syuhada.

## 3. Satson Special Outbond

*Satson special-outbond* merupakan kegiatan yang biasa diadakan 1 kali dalam 1 periode, sebagai bentuk kegiatan yang menggunakan pendekatan melalui permainan untuk menambah wawasan para peserta dan menjalin keakraban antar peserta dan pengurus.

## b. Divisi Kajian

### 1. Kajian Ahad Pagi

Kajian ini dilaksanakan setiap hari ahad pukul 07:00-08:15 rutin dilaksanakan setiap hari ahad. Kajian ini bersifat tematik dengan pemateri yang berbeda-beda. Kajian ini bertempat di ruang utama Masjid Syuhada serta bersifat umum dan gratis dengan target peserta 110 orang.

2. Fiqih Tematik (Selasa ba'da magrib sampai isya)

Kajian fiqh tematik merupakan kajian rutin Corps Dakwah Masjid Syuhada yang dilaksanakan setiap hari Selasa ba'da maghrib hingga isya', yakni membahas tentang kitab Bulughul Marom yang diisi oleh Ustad Fahrudin, Lc. Bertempat di ruang utama Masjid Syuhada. Kajian bersifat umum dan gratis.

3. Kajian Siroh An-nabawi (Jumat ba'da magrib sampai isya)

Kajian siroh an-nabawi yang mengkaji kitab raudhatul anwar fi shiroh an-nabawi, yang dilaksanakan setiap hari Jum'at ba'da maghrib hingga isya yang diisi oleh ustad Amir as-saronji, Lc., M.Pd.I. kajian ini bersifat umum dan gratis serta disediakan snack.

4. Malam bina, iman dan taqwa (MABID)

Kajian MABID (malam bina iman, dan taqwa) adalah suatu rangkaian kegiatan pendalaman dan penghayatan serta pengalaman ajaran agama Islam, yang mana target peserta adalah jamaah umum, kegiatan ini bersifat rutin 3 bulan satu kali. Waktunya pada malam hari di ruang utama Masjid Syuhada. Ada beberapa rangkaian kegiatan yaitu kajian, muhasabah dan sholat tahajud bersama.



## 5. Kajian Kerjasama

Selain kajian yang dilaksanakan rutin oleh CDMS kajian kerja sama dengan lembaga dakwah lain diantaranya adalah tabligh akbar akhir tahun kerja sama dengan Harian Republika, Kajian Dr. Ali Musri, MA., kajian Ustad Shamsi dan Ustadzah Peggy Melati Sukma yang bekerja sama dengan *Telling To The World* dan KPA Al-Hijrah Masjid Syuhada, kajian kerjasama dengan Lapas Pajangan Bantul dan juga kerjasama dengan Lembaga Dakwah lain seperti SPI, SPJ, PSDI Darusallam, dll.

## 6. Kajian Akbar

Kajian Akbar diantaranya penyelenggaraan PHBI (Peringatan hari Besar Islam). Penyelenggaraan PHBI di masjid Al-Ikhlas, dilaksanakan sekurang-kurangnya 3 kali dalam setahun, yaitu: 1) pengajian dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1 Hijriyah. 2) pengajian dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. 3) pengajian dalam rangka memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW dan ada juga pengajian dalam rangka Milad CDMS setiap tahun. Pelaksanaan masing-masing pengajian ini di-handle oleh seorang SC dan OC yang tidak lain adalah

pengurus CDMS sendiri selama masa jabatannya berlangsung.

c. Devisi Humas dan Media

4. Susunan Pengurus Corps Dakwah Masjid Syuhada 2018-2020

Adapun bentuk susunan kepengurusan Corps Dakwah Masjid Syuhada tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut :

Direktur : Ahrar Salam Al-farisi

Sekretaris : Ali Syaifrudin

Bendahara : Titi Rostiyani

1. Devisi kajian

Koordinator : Ridlo Kurniawan

Anggota : Irwan Mulia Suranto  
Abdul Qoni' Akmaluddin  
Wa Ode Siti Darfila  
Rosanti Salsabila

2. Devisi Pelajar

Koordinator : Rafli Arsyad

Anggota : Wahyu Tri Satoso  
Kharisma Indrasgoro  
Nur Laela  
Shinta Trileksanawati  
Faridho Mally  
Widhatasya Meutia  
Ramadhani

Nursifa Maulidini

3. Kajian Humas dan Media

Koordinator : Isnaini Kasman

Anggota : Helmi Denada Arie sandy

Siti Faujiah

Yusuf Al-Mizar

Umi Fatimah

5. Logo dan Makna Logo Corps Dakwah Masjid Syuhada

Gambar 1 logo Corps Dakwah Masjid Syuhada



Logo bulan sabit berwarna jingga. Di tengah terdapat ilustrasi Masjid Syuhada dikelilingi lembaran buku yang terbuka, yang keduanya berwarna biru. Di bawahnya terdapat tulisan “CDMS” dan “CORPS DAKWAH MASJID SYUHADA” dengan warna biru.

Makna logo Corps Dakwah Masjid Syuhada adalah:

- a. Bentuk bulan Sabit melambangkan simbol dari Islam. Bentuk bulan sabit telah dikenal di masyarakat sebagai pelambangan dari simbol Islam. Simbol bulan sabit dengan bintang dipopulerkan oleh Turki Ustmani (Ottoman) dan saat ini dipakai berbagai masjid, lembaga keislaman maupun menjadi salah satu dari lambing bendera negara-negara yang memiliki prinsip maupun sejarah keislaman.
- b. Ilustrasi Masjid Syuhada menjadi lambing bahwa CDMS adalah bagian dan memiliki pusat dakwah di Masjid Syuhada.
- c. Buku dengan lembaran terbuka dimaknai bahwa CDMS bergerak dengan berlandaskan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasuullah Shallaju'alaihi wa salam.
- d. Tulisan CDMS dan Corps Dakwah Masjid Syuhada digunakan untuk memeperjelas identitas lembaga dalam logo.

Warna logo Corps Dakwah Masjid Syuhada adalah:

- a. Warna jingga melambangkan semangat muda, keceriaan dan sifat bersahabat. Di mana anggota CDMS sebagian besar terdiri dari mahasiswa yang relative berusia muda, dan juga melambangkan nada dakwah yang dibawa untuk mad'u (objek dakwah).
- b. Warna biru melambangkan kemapanan, kekuatan dan kematangan dalam berfikir. Artinya walaupun anggota

CDMS berusia muda, anggota CDMS harus berfikir secara matang dalam dakwah. Warna biru juga melambangkan kedewasaan karena Masjid Syuhada dan CDMS telah memiliki usia yang cukup tua. Walaupun warna biru dan jingga merupakan warna yang komplementer (posisinya berlawanan) dalam lingkaran warna. Hal ini bukan berarti menegaskan salah satu warna. Akan tetapi justru saling melengkapi kekurangan satu sama lain.

### C. Penerapan Pengelolaan Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi di Corps Dakwah Masjid Syuhada

#### 1. Perencanaan Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi

Perencanaan dakwah di Masjid Syuhada dilakukan untuk merumuskan segala aktivitas yang akan dilakukan dalam pelaksanaan beragam kegiatan dakwah di Masjid Syuhada ini khususnya pada kajian Ahad pagi, mulai dari penentuan tema dan narasumber pada kajian Ahad pagi, pengelolaan dana pada kajian Ahad pagi, direktur dan pengurus harian pada setiap kegiatan dakwah, hingga proses pelaksanaan dakwah berlangsung. Perencanaan dakwah di Masjid Syuhada ini dilakukan oleh pengurus harian lembaga non-formal Corps Dakwah Masjid Syuhada, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan bagian setiap divisi.

Perencanaan penting untuk dasar penyusunan kerja dan penyusunan struktur organisasi, tanpa perencanaan, tanpa tujuan

yang dicapai, bagaimana mungkin menyusun langkah-langkah dan lembaga yang akan mengerjakannya. Langkah kebijaksanaan ini akan dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan oleh orang yang ditunjuk dan ditugaskan untuk mencapainya.<sup>68</sup>

Penerapan tahap perencanaan kegiatan dakwah kajian ahad pagi Corps Dakwah Masjid Syuhada, dapat diuraikan sebagai berikut.<sup>69</sup>

Kegiatan Perencanaan yang dilaksanakan dakwah kajian ahad pagi di corps dakwah masjid syuhada yang pertama adalah Prakiraan. Prakiraan yang dilakukan oleh seorang manajer, yang dalam hal ini adalah seorang direktur utama CDMS.

Tahap prakiraan ini meliputi: 1) memperkirakan dan merencanakan waktu pelaksanaan agenda kegiatan dakwah rutin mingguan, tahunan maupun kegiatan yang bersifat insidentil dan tertuang dalam bentuk matrikulasi kegiatan, 2) memperkirakan dan merencanakan panitia pelaksana (Organizing committee) dalam setiap pelaksanaan kegiatan dakwah, dan 3) memperkirakan dan merencanakan sumber dana, estimasi dana, dan RAPBM (Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Masjid).

Kegiatan kedua dalam perencanaan adalah menentukan tujuan. Tujuan yang ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan

---

<sup>68</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hal. 30

<sup>69</sup> A. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: bulan bintang, 1977), hal. 54

dakwah kajian ahad pagi di corps dakwah masjid syuhada secara umum adalah untuk mewujudkan dakwah Islamiah dan terwujudnya tali ukhuwah islamiyah yang berpijak pada akidah Islam dan menjadikan masjid syuhada masjid yang unggul di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan serta menjadi model (rujukan) penyelenggaraan fungsi dan peranan masjid modern dan mengembangkan lembaga pendidikan, dakwah dan kaderisasi, dan sosial-ekonomi secara profesional untuk memenuhi harapan masyarakat. Tujuan ini adalah hasil penjabaran dari visi misi dibangunnya masjid syuhada.

Kegiatan ketiga dalam perencanaan adalah menentukan arah kebijakan. Arah kebijakan yang dimaksudkan disini meliputi empat aspek, yaitu tema, narasumber, sasaran, dan lokasi.

Materi yang disajikan pada kegiatan dakwah kajian ahad pagi ditentukan oleh pengurus CDMS, dan disetujui atau disahkan oleh direktur utama CDMS. Materi yang disetujui diangkat dari fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar masyarakat pada saat ini, selain itu materi juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat tentang ajaran agama Islam. Materi yang disampaikan tidak hanya terfokus pada satu bidang saja, melainkan dari berbagai aspek yang terjadi di masyarakat.

Kemudian narasumber pada kegiatan dakwah kajian ahad pagi di corps dakwah masjid syuhada adalah orang-orang yang ditentukan oleh pengurus CDMS untuk menyampaikan dakwah

kepada jamaah atau masyarakat. Penentuan para narasumber yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya: 1) narasumber yang dipilih adalah narasumber yang alim dan ahli di bidang ilmu agama; 2) narasumber yang dipilih adalah seorang yang moderat, tidak condong pada salah madzhab; 3) narasumber yang dipilih adalah narasumber yang cakap dalam berkomunikasi, dan mudah dipahami oleh jama'ah.

Kemudian sasaran pada kegiatan dakwah kajian ahad pagi corps dakwah masjid syuhada diperuntukan umum dari berbagai aliran dari NU, Muhammadiyah, LDII dan semua kalangan kaum muslimin dan muslimat di wilayah sekitar Masjid Syuhada tidak terbatas pada usia, profesi, jenis kelamin, profesi, dan pendidikan. Lokasi kegiatan dakwah kajian ahad pagi terpusat sepenuhnya di Masjid Syuhada tepatnya di Ruang sholat lantai dua yang biasanya dihadiri kurang lebih 110 orang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh direktur utama, saudara Ahrar

*“Metode yang digunakan ustadz dalam setiap kajian adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi. Untuk sasaran kajian ahad pagi sendiri adalah masyarakat umum yang berada di daerah Yogyakarta dan sekitarnya mulai dari anak-anak, remaja dan orang tua.”<sup>70</sup>*

Kegiatan keempat dalam perencanaan adalah menentukan program kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan saudara Ahrar, direktur utama CDMS. 15 Februari 2019



Program kerja yang telah disusun di Corps Dakwah Masjid Syuhada terbagi menjadi dua, yaitu 1) program kerja tematik dan 2) program kerja insidental.

Program kerja tematik diprioritaskan untuk pencapaian dakwah dan pengembangan kualitas keagamaan. Apabila kelengkapan dan fasilitas penunjang telah terealisasi, maka diharapkan pengisian kegiatan keagamaan, kemasyarakatan dan usaha-usaha lainnya dapat dilaksanakan dengan maksimal. Untuk program tematik diantaranya: 1) Kajian Ahad Pagi, 2) Fiqh Tematik dan 3) Kajian Siroh An-nabawi

Adapun program kerja insidental dikembangkan dalam bentuk pembinaan dan pengembangan masjid. Program kerja insidental ini diantaranya: 1) Malam Bina, Iman dan Taqwa (MABID), 2) Kajian Kerjasama, dan 3) Kajian Akbar.

Kegiatan dakwah mingguan, diantaranya kajian Ahad pagi. Kegiatan ini dilaksanakan tiap hari Ahad, dimulai sejak pukul 07.00 pagi dan berakhir sekitar pukul 08:30 WIB. Penanggung jawab kegiatan ini sepenuhnya berada pada Lembaga non-formal yaitu Corps Dakwah Masjid Syuhada. Kegiatan ini pada tiap minggunya diisi oleh para narasumber yang berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan tiga bulan sebelumnya.

Selanjutnya, kegiatan dakwah mingguan, meliputi Kajian fiqh tematik merupakan kajian rutin yang dilaksanakan setiap

hari selasa ba'da maghrib hingga isya', yakni membahas tentang kitab *Bulughul Marom* yang diisi oleh Ustad Fahrudin, Lc. Bertempat di ruang utama Masjid Syuhada. Kajian bersifat umum dan gratis.

Diantara kegiatan dakwah mingguan selanjutnya adalah Kajian siroh an-nabawi yang mengkaji kitab *raudhatul anwar fi shiroh an-nabawi*, yang dilaksanakan setiap hari jum'at ba'da maghrib hingga isya yang diisi oleh ustad Amir as-saronji, Lc., M.Pd.I. kajian ini bersifat umum dan gratis serta disediakan snack.

Kegiatan dakwah mingguan yang terakhir adalah kajian *satson (Saturday sonten)*. Kajian ini dilaksanakan hari sabtu sore pukul 16:00-17:15 WIB dilaksanakan kajian rutin yang biasa disebut kajian *Saturday Sonten (satson)*. Kajian ini bersifat tematik dengan pemateri yang berbeda-beda. Kajian ini bertempat di ruang utama Masjid Syuhada serta bersifat umum dan gratis dengan target pemuda-pemudi/ mahasiswa-mahasiswa dengan jumlah peserta 100 orang.

Kegiatan dakwah insidentiiil meliputi kajian MABID (malam bina iman, dan taqwa) adalah suatu rangkaian kegiatan pendalaman dan penghayatan serta pengalaman ajaran agama Islam, yang mana target peserta adalah jamaah umum, kegiatan ini bersifat rutin 3 bulan satu kali. Waktunya pada malam hari di

uang utama Masjid Syuhada. Ada beberapa rangkaian kegiatan yaitu kajian, muhasabah dan sholat tahajud bersama.

Selanjutnya, kegiatan dakwah insidentiiil meliputi tabligh akbar akhir tahun kerja sama dengan Harian Republika, Kajian Dr. Ali Musri, MA., kajian Ustad Shamsi dan Ustadzah Peggy Melati Sukma yng bekerja sama dengan *Telling To The World* dan KPA Al-Hijrah Masjid Syuhada, kajian kerjaama dengan Lapas Pajangan Bantul dan juga kerjasama dengan Lembaga Dakwah lain seperti SPI, SPJ, PSDI Darusallam, dll.

Selanjutnya, kegiatan dakwah insidentiiil yang terahir meliputi Kajian Akbar diantaranya penyelenggaraan PHBI (Peringatan hari Besar Islam). Penyelenggaraan PHBI di Syuhada, dilaksanakan sekurang-kurangnya 4 kali dalam setahun, yaitu: 1) pengajian dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1 Hijriyah. 2) pengajian dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. 3) pengajian dalam rangka memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW dan ada juga pengajian dalam rangka Milad CDMS setiap tahun. Pelaksanaan masing-masing pengajian ini di-handle oleh seorang SC dan OC yang tidak lain adalah pengurus CDMS sendiri selama masa jabatannya berlangsung.

Salah satu faktor keberhasilan suatu usaha selain ditentukan oleh segi tenaga juga ditentukan oleh segi biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan. Apabila dari

hasil perencanaan dakwah diperkirakan bahwa persediaan biaya dan fasilitas cukup besar, maka dapatlah ditetapkan sasaran dakwah yang besar dengan usaha yang luas. Namun bila terdapat kendala keterbatasan dana dan fasilitas, tentulah kegiatan dakwah yang direncanakan haruslah sepadan dengan kondisi biaya dan fasilitas yang ada. Dari uraian diatas jelas bahwa faktor pendanaan dan fasilitas adalah faktor yang tidak bisa lepas dari pelaksanaan dakwah, dimana merupakan pembatas bagi luas sempitnya suatu usaha atau kegiatan dakwah.

Tabel.2

**JADWAL PENCERAMAH DAN TEMA KAJIAN AHAD PAGI  
MASJID SYUHADA YOGYAKARTA TAHUN 2018-2019**

No	Tanggal	Pembicara	Tema
1	21 Januari 2018	Prof. Muhammad, M.Ag	Manajemen Keuangan Keluarga Muslim
2	28 Januari 2018	Andi Darmawan, MA	Penghalang Doa Menembus Langit
3	4 Februari 2018	Anton Ismunanto,S.Pd.I	Bercanda Dalam Islam
4	11 Februari 2018	Soimung Qorib	Kisah Hikmah dari Fudhoil bin Iyadh
5	18 Februari 2018	Ransi Al- Indragiri	Meneladani Fatimah Az-Zahra
6	25 Februari 2018	Fatan Fantastik	Muhammadku Idolaku
7	4 Maret 2018	Iip Wijayanto	Dahsyatnya Fitnah Wanita
8	11 Maret 2018	Royan Utsany, Lc, M.H.I	Hadirkan ALLAH Dalam Setiap Kondisi

9	18 Maret 2018	Drs. Basuki Abdurrahman, M.Si	Suara Hati Sebagai Dasar Kecerdasan Spiritual
10	25 Maret 2018	Ahmad Khudori, Lc	Riba Tanpa Sadar 2018
11	1 April 2018	Ustadi Hamzah	Peran Agama Dalam Perkembangan Masyarakat
12	8 April 2018	Dr. Okrizal Eka Putra, Lc, MA	Antara Agama dan Budaya
13	15 April 2018	Wawan “Funtahsin” Priyo Harmono, S.Sos	Mendalami Makna Sholat
14	22 April 2018	Nizam Zulfikar, SIP	Wanita yang Dirindu Syurga
15	29 April 2018	-	-
16	6 Mei 2018	-	-
17	8 Juli 2018	Afifi Abdul Wadud, BA	Gelombang Fitnah Akhir Zaman
18	15 Juli 2018	Erick Hadi Saputra, S.Kom, M.Eng	SYAWALAN = Sayangi Wanita yang Kamu Halalkan
19	22 Juli 2018	Haedar Waluyo, S.Ag	Lelah Dikejar Dunia
20	29 Juli 2018	Adi Abdillah	Amalan Penebus Dosa
21	5 Agustus 2018	Akhmad Arif Rif’an	Fitnah Mana yang Lebih Besar
22	12 Agustus 2018	H.M. Syukri Fadholi, SH	Makna Kemerdekaan Bagi Muslim Indonesia
23	19 Agustus 2018	Syafi’i Masykur	Amalan di Bulan Dzulhijjah
24	26 Agustus 2018	Arif Rahman Hakim	Tipe Anak Dalam Al- Qur’an
25	2 September	Zaid Susanto, Lc	4 Kalimat yang

	2018		Utama
26	9 September 2018	Eko Ahsan Susilo	Cinta Dunia, Takut Akhirat
27	16 September 2018	Handri	Keutamaan Menangis Karena ALLAH
28	23 September 2018	Tulus Musthofa	Faktor Perusak Aqidah
29	30 September 2018	Dr. Kintoko	Menjemput Husnul Khotimah, Menggapai Al-Jannah
30	7 Oktober 2018	Iful Fitrah	Hilangnya Kenikmatan Ibadah
31	14 Oktober 2018	Fuad Zain	Kesalahan Dalam Sholat Berjamaah
32	21 Oktober 2018	Eki Firdaus	Bahagia Dunia Akhirat
33	28 Oktober 2018	Muhammad Romelan, Lc, MA	Dosa Besar yang Membinasakan
34	4 November 2018	Sayid Abu Fatiah (Sayid Satria Badja Islam)	Antara Ruqyah dan Kesyirikan
35	11 November 2018	Ahmad Rafiq, PHD	Rahasia di Balik Asma'ul Husna
36	18 November 2018	Awan Abdullah	Tanda Tanda Jodoh Sudah Dekat
37	25 November 2018	Fathurrahman Kamal, Lc, M.S.I	Membumikan Risalah Kenabian Dalam Kehidupan di Era Milenial
38	2 Desember 2018	Didik Purwodarsono	Sekeluarga Masuk Surga
39	9 Desember 2018	Dwi Condro, Ph.D	Kenali Riba di Sekitar Kita
40	16 Desember 2018	Nanung Danardono, Ph.D	11 Potensi Pencemaran Daging Haram di Sekitar Kita

41	23 Desember 2018	Kustriyanto	Iman di Tengah Kehidupan
42	30 Desember 2018	Abi Haromain, M.Hum	Romantis Ala Rasulullah
43	6 Januari 2019	Afifi Abdul Wadud, BA	Tak Sadar
44	13 Januari 2019	Raehanul Bahraen	Iman Kuat, Badan Segar
45	20 Januari 2019	Prof. Dr. Yunahar Ilyas, Lc, M.Ag	Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an
46	27 Januari 2019	Mahfud Khoirul	Sosial Media Dalam Timbangan
47	3 Februari 2019	Ulin Nuha Al-Hafidz	Generasi Qur'an, Generasi Islami
48	10 Februari 2019	Ma'ruf Amary	Adzan, Panggilan Terindah dari Allah
49	17 Februari 2019	Abi Haromain, M. Hum	Akhlaq Istri-Istri Rasulullah
50	24 Februari 2019	Muhammad Ridwan, SEI, ME	The Power Of Sedekah
51	3 Maret 2019	Niko Kuncoro	Syirik Kecil
52	10 Maret 2019	Ali Yusuf, S.Th.I, M. Hum	Kebiasaan Kebiasaan yang Mengundang Berkah
53	17 Maret 2019	M. Nashrullah	Tafsir Surah Al-Humazah
54	24 Maret 2019	Mahfud Khoirul	Rindu & Memenuhi Panggilan Adzan
55	31 Maret 2019	Surahmat An Nasih	Married Is The Way of Ultimate Happiness
56	7 April 2019	Abizar Al-Ghifari A.R Al-Hafiz	Istiqomah di Era Milenial
57	14 April 2019	Sulaiman Rasyid	Panduan Praktis Ramadhan
58	21 April 2019	Dicky Musawan	Mengundang

			Keajaiban Rezeki Langit
58	28 April 2019	Eko Ahsan Susilo	Ikhlas sebagai Cahaya Hati

## 2. Pengorganisasian Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi

Langkah selanjutnya setelah perencanaan itu adalah pengorganisasian. Pengorganisasian dakwah kajian ahad pagi di CDMS ini bila diperbandingkan dengan paparan data pada bab 2, ditemukan kesesuaian, yaitu: 1) perumusan kerja, 2) penetapan tugas pokok, 3) perincian kegiatan, dan 4) pemberian fasilitas (*fasilitating*).

Langkah yang pertama adalah perumusan kerja, sebagai dasar utama dari penyusunan organisasi, tujuan harus dirumuskan secara jelas dan lengkap, baik mengenai bidang, ruang lingkup sasaran, keahlian atau ketrampilan serta peralatan yang diperlukan, jangka waktu maupun cara pencapaiannya yang terbaik. Dari tujuan yang telah dirumuskan ditarik kesimpulan tentang susunan, corak maupun ukuran besar kecilnya organisasi dakwah yang harus disusun.

Pada langkah ini corps dakwah masjid syuhada menerapkan tugas per-devisi, misalnya untuk devisi humas dan media ditugaskan untuk mengoperasikan komputer dan ediiig poster atau gambar yang akan di upload di sosial media.

Langkah kedua yaitu penetapan tugas pokok, pada CDMS tugas pokok merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam



kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan organisasi dakwah. Banyak sedikitnya tugas pokok tergantung besar kecilnya organisasi. Penetapan tugas pokok harus berorientasi pada tujuan, menjadi landasan bagi penyelenggaraan semua kegiatan serta mampu menyahuti kebutuhan gerak organisasi.

Pada penetapan tugas ini akan dibagi oleh ketua divisi dan dibagi tugas kepada anggota divisi tersebut. misalnya tugas untuk divisi kajian maka harus dikerjakan secara kelompok.

Langkah selanjutnya adalah perincian kegiatan individu, perincian kegiatan yang dibuat CDMS merupakan daftar acuan kerja sebagai penjabaran tugas pokok secara operasional. Perincian kerja organisasi dakwah harus disusun lengkap dan terperinci sehingga mampu memberikan panduan bagi pengurus terutama dalam kegiatan rutin organisasi.

Pada langkah ini tugas yang diberikan adalah bersifat individu sehingga pekerjaan yang dikerjakan harus detail dan rinci. Pembagian ini misalnya si A ditugaskan menyiapkan lokasi kajian, si B ditugaskan membeli snack.

Langkah yang terakhir adalah pemberian fasilitas (*facilitating*), dalam pengorganisasian lembaga dakwah di CDMS memberi fasilitas berupa perlengkapan dan peralatan organisasi, baik finansial, material, maupun yang lainnya. Prinsip yang harus diikuti adalah bahwa pemberian fasilitas kepada pengurus harus cukup tersedia sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan tujuan

organisasi. Dengan tersedianya fasilitas yang baik pengurus organisasi dakwah akan dapat bekerja sesuai dengan harapan anggota.

Dalam tahap perencanaan, semua pengurus berada dalam satu komando guna membahas seluruh agenda kegiatan kemasjidan berikut perlengkapan, pendanaan dan personalia kegiatan tersebut.

Setelah pada tahap perencanaan selesai, baru para pengurus CDMS, akan berada pada tahap pengorganisasian dan pelaksanaan seluruh agenda kegiatan yang telah direncanakan di awal, secara mandiri dan terpisah dari kewenangan direktur utama. Hal ini menunjukkan suatu indikasi bahwa keberadaan kepengurusan yang walaupun termasuk dalam sub bagian dari pengelolaan lembaga, bukanlah badan yang secara kaku harus mengikuti sepenuhnya kebijakan dari pengelolaan lembaga, akan tetapi tetap diberikan kewenangan dan keleluasaan dalam menentukan tujuan dakwahnya, merumuskan kebijakan dalam kegiatan dakwahnya, dan melaksanakan kegiatan- kegiatan dakwah tersebut sesuai kesepakatan di antara kepengurusan.

### 3. Penggerakan Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi

Dalam proses pelaksanaan, manusia adalah penggerak utama yang merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi. Pada dasarnya menggerakkan organisasi (manusia) bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Mengatur manusia biasanya

sangatlah sulit, karena manusia memiliki pengetahuan, pengalaman dan selera yang berbeda. Untuk dapat menggerakannya seorang manajer dituntut untuk mampu dan mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain.

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah. Sedangkan pengertian penggerakan adalah suatu usaha membujuk orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi. Penggerakan juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerjasama dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan dakwah kajian ahad pagi di CDMS adalah sebagai berikut :

a. Memberikan motivasi

Dalam memberikan motivasi kepada pengurus, direktur utama CDMS melakukan dengan cara mengikursertakan pengurus dalam proses pengambilan keputusan, memberikan suasana yang menyenangkan seperti ketika setiap rapat suasana yang diciptakan seperti kumpul keluarga dan memberikan dukungan dan iming-iming semacam pergi piknik atau sekedar makan-makan bersama pengurus.

Pemberian motivasi oleh Direktur utama CDMS dilakukan setiap sebelum acara berlangsung ketika evaluasi kepada pengurus CDMS. Motivasi ini dilakukan supaya pengurus menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan senang hati dan tanpa beban.

b. Pembimbingan (*Directing*)

Bimbingan dapat di artikan sebagai tindakan pembimbing dakwah yang dapat menjamin terlaksanakannya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah itu masih byak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah di rumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pembimbing dakwah, karena mereka lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi, yang akan dibawah ke mana arah organisasi.

Bimbingan yang dilakukan direktur utama CDMS adalah dengan cara yang baik tidak seperti atasan kepada bawahan namun lebih seperti kepada saudara. Bimbingan yang diterapkan dengan memberi arahan atau petunjuk yang bersifat positif dan saran yang membangun yang akan

berpengaruh kepada perkembangan kegiatan dakwah kajian ahad pagi.

c. Penjalinan Hubungan (*Coordinating*)

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok (dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu), di mana semua kegiatannya akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya. Definisi dari sebuah tim adalah sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling memengaruhi kearah tujuan bersama. Untuk itu diperlukan sebuah jalinan hubungan yang harmonis antara semua elemen yang terkait dalam elemen dakwah.

d. Penyelenggaraan Komunikasi (*Communicating*)

Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia adalah usaha dalam membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksanaan dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah. Dari sinilah kerangka acuan dakwah akan berhenti, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah. Dari sinilah kerang acuan dakwah, yaitu untuk

menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi.

Komunikasi antara ketua yayasan Masjid Syuhada dengan pengurus untuk mengetahui keadaan dan suksesnya acara setiap hari ahad. Kemudian komunikasi antara panitia dengan pengisi atau da'i pengisi kajian sehingga proses acara berjalan dengan baik.

e. Pengembangan atau Peningkatan (*Developing people*)

Pencapaian tujuan organisasi akan lebih terjamin apabila para anggota organisasi dengan sadar dan atas dasar keinsyafannya yang mendalam bahwa tujuan pribadi mereka akan tercapai melalui jalur pencapaian tujuan organisasi. Kesadaran merupakan tujuan dari seluruh kegiatan pergerakan yang metode atau caranya harus berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang dapat diterima oleh masyarakat. Kesadaran yang muncul dari anggota organisasi terutama kaitannya dengan proses dakwah, maka dengan sendirinya telah melaksanakan fungsi manajemen. Pergerakan dakwah merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian, setelah seluruh tindakan dakwah dipilah-pilah menurut bidang tugas masing-masing, maka selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan. Tindakan pimpinan dalam menggerakkan anggotanya dalam melakukan suatu kegiatan, maka hal itu termasuk *actuating*.

#### 4. Pengawasan Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi

Pengawasan dalam kegiatan dakwah kajian ahad pagi di CDMS dilakukan oleh direktur utama dan ketua divisi dalam setiap kegiatannya. Dengan demikian direktur utama melihat langsung segala hambatan dan kekurangan serta sekaligus mendapat masukan dan perbaikan dari kegiatan yang sedang berlangsung.

Pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan dakwah kajian ahad pagi di CDMS melalui beberapa pengawasan, diantaranya:

##### a. Pengawasan intern dan ekstern

Pengawasan intern merupakan pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ada di dalam lingkungan organisasi yang bersangkutan. Pengawasan intern dapat dilakukan dengan cara pengawasan langsung oleh atasan atau pengawasan melekat atau pengawasan yang dilakukan secara rutin. Pengawasan ini dilakukan langsung oleh direktur utama CDMS yaitu saudara Ahrar Salam Al-farisi.

Sedangkan pengawasan ekstern merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh orang yang berada di luar organisasi. Pengawasan ini dilakukan oleh direktur yayasan Masjid Syuhada.

b. Pengawasan preventif dan represif

Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan sebelum kegiatan itu dilakukan. Dengan begitu, penyimpangan yang kemungkinan terjadi dapat dicegah. Pengurus CDMS menerapkan sistem *planning* perencanaan dimana setiap kegiatan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu dibuat rancangan.

Sebaliknya, pengawasan represif merupakan pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan setelah kegiatan itu dilakukan. Dalam hal ini pengurus CDMS menerapkan sistem evaluasi yang diadakan setelah kajian berakhir, untuk mengantisipasi kajian yang akan dilaksanakan selanjutnya.

c. Pengawasan aktif dan pasif

Pengawasan aktif merupakan pengawasan yang dilakukan di tempat kegiatan yang bersangkutan. Pengawasan ini dipantau langsung oleh direktur utama CDMS yang turun langsung pada acara kajian yang dilaksanakan di ruang utama Masjid Syuhada.

Sedangkan, pengawasan pasif dilakukan melalui penelitian dan pengujian terhadap surat-surat pertanggung jawaban yang disertai dengan bukti-bukti. Pada hal ini semua surat pertanggungjawaban akan diberikan kepada sekretaris CDMS dan kemudian diarsipkan.



## 5. Evaluasi Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi

Untuk tahap akhir yaitu evaluasi. Evaluasi kegiatan secara keseluruhan dilaksanakan pada rapat atau evaluasi seminggu sekali. Yaitu pada saat laporan pertanggungjawaban (LPJ) kepengurusan CDMS kepada direktur utama CDMS. Laporan ini meliputi laporan pembiayaan, laporan kegiatan, laporan hambatan dan tantangan, dsb. Pada tahap laporan akhir ini, semua divisi dalam kepengurusan menyampaikan laporannya secara detail dan secara tanggung jawab, mulai dari direktur utama, sekretaris, bendahara, ketua divisi kajian, ketua divisi pelajar dan ketua humas dan media.

**BAB IV**

**ANALISIS PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH KAJIAN**  
**AHAD PAGI DI CORPS DAKWAH MASJID SYUHADA**

A. Analisis Pengelolaan Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi Corps Dakwah Masjid Syuhada

1. Analisis Perencanaan Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi

Perencanaan kegiatan dakwah kajian ahad pagi di Lembaga non-formal Corps Dakwah Masjid Syuhada dilakukan untuk merumuskan segala aktivitas yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan kajian ahad pagi di CDMS, mulai dari penentuan tema dan narasumber pada kegiatan kajian ahad pagi, penentuan RAPBM (Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Masjid) dan penentuan SDM atau pembagian tugas setiap individu, hingga proses pelaksanaan dakwah berlangsung.

Perencanaan kegiatan dakwah kajian ahad pagi di Corps Dakwah Masjid Syuhada ini dilakukan oleh anggota CDMS yang terdiri dari direktur utama, sekretaris, bendahara, ketua divisi kajian, ketua divisi pelajar dan ketua divisi humas. Perencanaan yang dilakukan pertama-tama dengan membuat table kegiatan yang memuat nama-nama pengurus, anggaran biaya, dan tugas per orang dan kelompok. Perencanaan dibuat setiap minggunya atau 1 minggu sebelum kajian ahad pagi dilaksanakan dan dibahas pada evaluasi pada kajian ahad pagi sebelumnya.

Penentuan tema dan narasumber biasanya dijadwalkan 3 bulan sebelum kegiatan berlangsung, dikarenakan untuk menghindari bertumpuknya acara narasumber dan akan diingatkan kembali 2 minggu sebelum kegiatan ahad pagi dilaksanakan.

Penentuan tema dan narasumber tidak dipilih asal-asalan namun melalui pemilihan yang selektif. Untuk narasumber yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya: 1) narasumber yang dipilih adalah orang yang ahli dalam bidang agama ditekankan pada tema yang dibahas, 2) narasumber yang dipilih adalah seorang yang moderat, tidak condong ke salah salah aliran atau madzab, dan 3) narasumber yang dipilih adalah orang yang cakap berkomunikasi dan mudah dipahami penyampaiannya oleh jamaah.

Untuk tema dipilih diantaranya: 1) tema yang dipilih harus sesuai berkaitan dengan hal islami, 2) tema yang dipilih tidak menjuru ke satu aliran, dan 3) tema yang dipilih selalu hangat dan masa kini.

## 2. Analisis Pengorganisasian Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi

Fungsi pengorganisasian pada kegiatan dakwah kajian ahad pagi ini dilakukan oleh kepengurusan CDMS. sebelum pengorganisasian dilakukan terlebih dahulu diadakan rapat untuk membagi tugas sesuai dengan bidang keahlian dan kemampuannya. Namun karena kegiatan ini rutin dilakukan

pembagian tugas pun hanya mengikuti jadwal yang sudah tersedia pada kajian ahad sebelumnya, tetapi tentu saja ada satu atau dua orang yang berhalangan hadir maka rapat pembagian tugas tetap harus dilaksanakan.

Adapun langkah-langkah pengorganisasian yang diterapkan pada kegiatan dakwah kajian ahad pagi di Corps Dakwah Masjid Syuhada, meliputi:

- a. Membagi dan merumuskan tugas masing-masing
  1. Direktur utama adalah seorang yang memiliki kemampuan berfikir dan menemukan ide/pemikiran segar tulisan untuk suatu kegiatan dakwah secara baik serta sistematis dan memiliki kemampuan untuk memimpin dan bekerja sama. Wewenangnya adalah menentukan berbagai kebijakan, menentukan pengadaan rapat, memutuskan dan mengangkat alat kelengkapan struktur organisasi, menyusun evaluasi dan pertanggung jawaban.
  2. Sekretaris, tugas dan fungsinya adalah mengkoordinasikan semua aktivitas kegiatan dakwah serta menyusun dan mempertanggungjawabkan administrasi dan keuangan. Wewenang dan fungsinya adalah mengadakan penulisan rencana kerja, membuat RAPBM, dan merekam seluruh bukti administratif.

3. Bendahara, wewenang dan fungsinya adalah merekam seluruh kegiatan finansial organisasi, mengadakan laporan keuangan setiap bulan dan setiap akhir tahun, menentukan pos pembiayaan pada setiap seksi dan kegiatan dan mengarahkan kebijakan keuangan organisasi.
4. Ketua Devisi Kajian dan Ketua Devisi Pelajar wewenang dan fungsinya adalah membuat rencana agenda kegiatan dakwah, menyusun susunan penyelenggaraan kegiatan, dan menuliskan daftar kebutuhan materil dan kebutuhan perkakas organisasi. Dan menentukan scheduling dan matriks kegiatankajian, menentukan anggaran kebutuhan dan belanja, dan menghandle seluruh urusan kegiatan kajian ahad pagi di Corps Dakwah Masjid Dakwah.
5. Humas, tugas dan fungsinya adalah untuk membantu dan meng-handle pendistribusian surat, lampiran, jadwal dan administrasi lainnya yang kaitannya dengan perseorangan maupun instansi lainnya.
6. Anggota Devisi kajian dan Devisi Pelajar, tugas dan fungsinya adalah membantu para koordinator seksi demi kelancaran dan suksesnya kegiatan dakwah kajian ahad pagi.

### 3. Analisis Penggerakan Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi

Dalam proses pelaksanaan, manusia adalah penggerak utama yang merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi. Pada dasarnya menggerakkan organisasi (manusia) bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Mengatur manusia biasanya sangatlah sulit, karena manusia memiliki pengetahuan, pengalaman dan selera yang berbeda. Untuk dapat menggerakkannya seorang manajer dituntut untuk mampu dan mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain. Diperlukan juga seorang pemimpin/manajer yang memiliki keterampilan manajemen (managerial skill) dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dan dapat diterapkan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan dakwah kajian ahad pagi adalah sebagai berikut :

#### a. Memberikan motivasi

Dalam memberikan motivasi kepada pengurus, direktur utama CDMS melakukan dengan cara mengikursertakan pengurus dalam proses pengambilan keputusan, memberikan suasana yang menyenangkan seperti ketika setiap rapat suasana yang diciptakan seperti kumpul keluarga dan memberikan dukungan dan iming-iming semacam pergi piknik atau sekedar makan-makan bersama pengurus.

b. Bimbingan

Bimbingan yang dilakukan direktur utama CDMS adalah dengan cara yang baik tidak seperti atasan kepada bawahan namun lebih seperti kepada saudara. Bimbingan yang diterapkan dengan memberi arahan atau petunjuk yang bersifat positif dan saran yang membangun yang akan berpengaruh kepada perkembangan kegiatan dakwah kajian ahad pagi.

4. Analisis Pengawasan Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi

Pengawasan dalam kegiatan dakwah kajian ahad pagi Corps Dakwah Masjid Syuhada dilakukan oleh Direktur utama setiap kegiatannya. Dengan demikian Direktur utama melihat langsung segala hambatan dan kekurangan serta sekaligus mendapat masukan dan perbaikan dari kegiatan yang sedang berlangsung.

Pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan dakwah kajian ahad pagi ini melalui pengawasan intern dan ekstern, pengawasan preventif dan represif dan pengawasan aktif dan pasif.

5. Analisis Evaluasi Kegiatan Dakwah Kajian Ahad Pagi

Untuk tahap akhir yaitu evaluasi. Evaluasi kegiatan secara keseluruhan dilaksanakan pada rapat CDMS tiap minggu. Yaitu pada saat laporan pertanggungjawaban (LPJ) kepengurusan kepada Direktur utama CDMS. Laporan ini meliputi laporan

pembiayaan, laporan kegiatan, laporan hambatan dan tantangan, dsb. Pada tahap laporan akhir ini, semua pos dalam kepengurusan takmir menyampaikan laporannya secara detail dan secara tanggung jawab, mulai dari sekertaris, bendahara, ketua divisi kajian, ketua divisi pelajar, anggota dan ketua divisi humas.

#### B. Analisis Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Corps Dakwah Masjid Syuhada

Pengelolaan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah merupakan proses perencanaan secara matang untuk mencapai suatu tujuan maksimal yang diinginkan. Secara sederhana, istilah pengelolaan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas dakwah yang dimaksud adalah proses kegiatan yang berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen.

Salah satu bagian penting dari pengelolaan kegiatan dakwah kajian ahad pagi adalah pengelolaan sumber daya manusia yang bekerja secara professional. SDM inilah yang menjadi unjuk tombak untuk mensukseskan jalanya program-program kegiatan. Calon pengurus CDMS direkrut sesuai dengan kebutuhan lembaga dengan mengandalkan warga asrama Masjid jika masih kurang personil maka diadakan *open recruitment* untuk pengurus non-asrama yang dipilih berdasarkan dari hasil wawancara.

Menurut Ahmad Sutarmadi bahwa “Manajemen masjid adalah pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia maupun sumber daya materi fisik yang dikelola



sedemikian rupa untuk mencapai tujuan keberadaan masjid sebagai tempat ibadah umat Islam dan pemberdayaan umat Islam”.<sup>71</sup> Manajemen sumber daya manusia masjid dapat diartikan sebagai pengelola dan pendayagunaan sumber daya manusia yang ada pada individu yang dikembangkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi masjid. Sebagaimana elemen yang baik, SDM harus dikelola dengan baik. Bahkan bisa dikatakan bahwa pengelolaan organisasi pada dasarnya adalah proses pengelolaan manusia. Semua organisasi apapun jenis, ukuran, fungsi, ataupun tujuannya harus bekerja dengan dan melalui manusia.

Manusia akan mampu untuk bekerja dengan baik bila ditempatkan pada posisi dengan jabatan yang sesuai dengan minat dan kemampuan serta apabila dapat memenuhi kebutuhannya dengan melakukan pekerjaan itu. Untuk itulah demi mendapatkan SDM yang berkualitas CDMS merekrut anggota baru dengan sistem *open recruitment* dengan menggunakan sistem wawancara dan menilai berdasarkan potensi yang dimiliki dan komitmen jangka panjang untuk bergabung dengan CDMS. Karena proses rekrutmen adalah proses awal mencari orang untuk bekerja jika diawal saja sudah mengalami kesalahan apalagi ketika sudah bekerja, untuk itu CDMS tidak asal-asalan mencari pengurus baru.

---

<sup>71</sup> Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012). Hal. 19

Adapun cara yang digunakan untuk mengelola sumber daya manusia, yaitu:

1. Perencanaan Sumber Daya manusia

Perencanaan sumber daya manusia adalah proses penentuan jenis (kualitas dan kualifikasi) dan jumlah (kuantitas) pekerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dimasa yang akan datang.<sup>72</sup>

Perencanaan sumber daya manusia merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencari anggota yang baru untuk bergabung dengan memperhatikan syarat dan ketentuan. Sesuai perencanaan semua anggota yang akan bergabung di CDMS harus sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh pengurus-pengurus CDMS.

2. Penarikan Sumber Daya Manusia

Penarikan (*recruitment*) adalah proses pencarian dan pemikatan pada calon karyawan (pelamar) yang mampu untuk melamar sebagai karyawan.<sup>73</sup>

Maksud rekrutmen adalah untuk mendapatkan persediaan sebanyak mungkin calon-calon pelamar sehingga organisasi akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk

---

<sup>72</sup> Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 88

<sup>73</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, ed 2, hal. 69

melakukan pilihan terhadap calon pengurus yang dianggap memenuhi standar kualifikasi organisasi.

### 3. Proses Seleksi

Proses seleksi adalah serangkaian langkah kegiatan yang digunakan untuk memutuskan apakah pelamar diterima atau tidak.<sup>74</sup> Adapun langkah-langkah yang diterapkan pengurus CDMS untuk proses seleksi yaitu dengan wawancara langsung. Hal ini dilakukan supaya para pelamar yang diterima benar-benar yang berkualitas dan sesuai dengan karakter calon pengurus.

### 4. Latihan dan Pengembangan

Latihan (*training*) dimaksudkan hanya untuk uji coba atau sekedar permulaan, karena kemungkinan seseorang yang diterima sebagai pengurus baru belum pernah terjun pada kegiatan seperti ini atau malah belum pernah mengikuti organisasi sama sekali. Dan untuk pengembangan (*development*) sendiri adalah upaya untuk memperbaiki kualitas kinerja para pengurus baru dan lebih meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sifat-sifat kepribadian.

Pengelolaan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas dakwah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dan dalam mencapai tujuan tersebut diadakanlah tindakan-tindakan

---

<sup>74</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, ed 2, hal. 85

yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peningkatan kualitas dakwah. Oleh karena itu, dalam dakwah pengelolaan sumber daya manusia wajib dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kualitas dakwah. Apabila kualitas dakwah kurang memadai akan berdampak pada kualitas dakwah. Namun secara kenyataan di lapangan pengembangan kualitas dakwah belum meningkat secara signifikan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah Ahad Pagi di Masjid Suhada

Setiap kegiatan selalu mempunyai faktor pendukung dan penghambat tercapainya tujuan. Segala sesuatu untuk mencapai tujuan pasti ada kesulitan dan kemudahannya. Kemungkinan ada hambatan dalam usaha pencapaian tujuan yang telah di rencanakan. Penjelasan mengenai hal ini, di sampaikan oleh saudara Ridlo Kurniawan selaku ketua divisi kajian kegiatan kajian ahad pagi, beliau menyampaikan faktor pendukung diantaranya:

a. Adanya motor / penggerak

Yang dimaksud disini adalah adanya seorang penanggungjawab / koordinator di Corps dakwah masjid syuhada yaitu saudara Ahrar Salam Al-farisi, beliau selalu memberikan petunjuk kepada seluruh pengurus harian cdms untuk selalu semangat walaupun ketika melaksanakan tugas selalu dihadapkan dengan masalah-masalah kecil. Karena diketahui sebagian besar

pengurus CDMS adalah mahasiswa dan mahasiswi di berbagai Universitas di Yogyakarta tentu saja ketika sedang dalam bertugas di CDMS sesekali bersamaan dengan tugas kuliah yang bertumpuk.

b. Nama besar Masjid Syuhada

Sebagian besar masyarakat Yogyakarta tentu tidak asing dengan Masjid Syuhada yang erat dengan nilai budayanya. Banyak masyarakat yang datang jauh-jauh tidak hanya sekedar untuk beribadah namun untuk mengetahui nilai sejarah yang ada di Masjid Syuhada. Begitu pun dengan kajian ahad pagi kebanyakan masyarakat yang datang mengikuti kajian karena sudah mengetahui bahwa Masjid Syuhada adalah Masjid yang sangat berkembang di bidang dakwah sehingga masyarakat pun antusias dengan adanya kegiatan kajian ahad pagi ini.

c. Publikasi social media

Masjid Syuhada menggunakan cara jitu untuk menarik jamaah-jamaahnya yaitu menggunakan sosial media Instagram yang kini sedang di minati dari anak-anak sampai usia tua. Dengan nama akun *@cdmssyuhada* yang dikelola oleh devisi humas akun Instagram ini selalu update untuk kegiatan kajian ahad pagi sehingga tidak hanya jamaah yang dekat namun seluruh masyarakat di Indonesia dapat mengetahui tema dan pembicara yang akan mengisi kajian.

d. Tema yang menarik

Tema yang disampaikan selalu bernuansa modern dan pembawaannya yang asik membuat jamaah sangat memahami isi kajian tersebut. Selain tema pembicara nya pun sangat menarik perhatian jamaah, dari ustadz muda sampai ustadz nasional sering dihadirkan untuk mengisi kajian ahad pagi di Masjid Syuhada sehingga masyarakat pun mengetahui bahwa isi kajian yang disampaikan tentunya tidak asal-asalan dan sesuai dengan ajaran Rasulullah.

Sedangkan untuk faktor Penghambat diantaranya:

a. Kurangnya personil

Dari struktur yang ada di CDMS ternyata diantaranya sudah banyak yang lulus atau disebut pengurus non-aktif dan juga pengurus yang berasal dari luar asrama sehingga kurangnya efektifnya ketika harus diadakan kegiatan pada satu waktu.

b. Komunikasi kepada pembicara

Pembiacara / ustadz yang di hubungi oleh pengurus cdms tidak selalu bisa datang untuk mengisi kajian, namun seringkali pembicara yang tidak bisa mengisi karena keperluan atau urusan memberi kabar terlalu mendadak sehingga pengurus cdm harus segera mencari pembicara pengganti supaya kajian tetap dilaksanakan.

c. Lokasi masjid yang tidak strategis

Masjid Syuahda terletak bukan di daerah pemukiman warga melainkan dikelilingi oleh bangunan-bangunan berupa hotel, sekolah dan kali yang bernama Code. Sehingga masyarakat sekitar Masjid hanya beberapa saja.

d. Pasang surut semangat pengurus

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian besar pengurus cdm adalah mahasiswa dan mahasiswi di berbagai Universitas di Yogyakarta tentu saja ketika sedang dalam bertugas di cdms sesekali bersamaan dengan tugas kuliah yang bertumpuk sehingga membuat tugas yang harus dikerjakan di cdms tidak maksimal.

e. Jamaah terlalu selektif

Evaluasi secara umum masih banyak jamaah yang mengundang da'i hanya melihat popularitas da'inya. Para jamaah terlalu selektif terhadap da'i dan hanya melihat sisi-sisi popularitasnya saja. Seharusnya jamaan lebih mengutamakan tema yang akan disampaikan.

f. Tidak adanya tempat khusus untuk kajian ahad pagi

Kajian ahad pagi diselenggarakan di ruang utama sholat sehingga pengurus tidak dapat menggunakan fasilitas berupa proyektor untuk digunakan sebagai media penjelasan pembicara, pengurus hanya menggunakan fasilitas ringan berupa kursi dan meja untuk pembicara.

g. Terbatasnya dana

CDMS sendiri tidak memungut biaya pada jamaah setiap kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga cdms hanya memanfaatkan pada kotak infaq dan dana dari Lazis Syuhada untuk setiap kali kegiatan kajian ahad pagi berlangsung.

h. Waktu pelaksanaan kajian

Bagi jamaah yang akan mengikuti kajian jika lokasi rumahnya dekat atau di daerah Masjid mungkin mengakatan waktu pelaksanaan kajian tidak terlalu pagi namun bagi jamaah yang jarak rumahnya terbilang jauh jika ingin mengikuti kajian harus bersiap-siap dari pagi supaya tidak ketinggalan kajian. Dan mayoritas jamaah kajian adalah mereka yang jarak rumahnya lumayan jauh.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ridlo Kurniawan selaku Ketua Devisi Kajian, 2 Juli 2019.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian, pengolahan dan analisis data yang telah penulis lakukan dan telah terurai dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mengambil beberapa kesimpulan serta jawaban dari perumusan masalah sebagai berikut.

Bahwa kegiatan dakwah kajian ahad pagi yang diselenggarakan salah satu lembaga non-formal Masjid Syuhada Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta yaitu Corps Dakwah Masjid Syuhada telah menerapkan teori fungsi manajemen dalam melaksanakan setiap kegiatan kajian ahad pagi, sehingga terlaksanalah kegiatan dakwah yang baik dan berkualitas.

1. Fungsi pengelolaan kegiatan dakwah kajian ahad pagi menggunakan 5 tahap, yaitu: 1) *Planning* (perencanaan), 2) *Organizing* (pengorganisasian), 3) *Actuating* (penggerakan) dan 4) *Controlling* (pengawasan) 5) *Evaluation* (Evaluasi).

Tahap *Perencanaan*, kegiatan dakwah di Masjid Syuhada dilakukan untuk merumuskan segala aktivitas yang akan dilakukan dalam pelaksanaan beragam kegiatan dakwah di Masjid Syuhada ini khususnya pada kajian Ahad pagi, mulai dari penentuan tema dan narasumber pada kajian Ahad pagi, pengelolaan dana pada kajian Ahad pagi, direktur dan pengurus

harian pada setiap kegiatan dakwah, hingga proses pelaksanaan dakwah berlangsung.

Tahap *Pengorganisasian*, tahap ini diterapkan dengan cara menetapkan serta merumuskan tugas atau pembagian job masing-masing untuk setiap kali kajian akan dilaksanakan.

Tahap *Penggerakan*, tahap ini disebut sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerjasama dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang diinginkan. Hal ini dilakukan langsung oleh direktur kepada pengurus atau bawahan.

Tahap *Pengawasan*, ini mempunyai tujuan mengamati segala sesuatu yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung, untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian dan lain-lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan.

Tahap *Evaluasi*, tahap merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan telah tercapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan dampak apa yang terjadi setelah program ditentukan

Fungsi pengelolaan sumber daya manusia menggunakan 4 cara, yaitu: 1) Perencanaan sumber daya manusia 2) Penarikan sumber daya manusia 3) Proses seleksi 4) Latihan dan pengembangan.

2. Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan dakwah kajian ahad pagi yang diselenggarakan di Masjid Syuhada Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta.
  - a. Faktor Pendukung
    1. Adanya motor / penggerak
    2. Nama besar Masjid Syuhada
    3. Publikasi social media
    4. Tema yang selalu mengikuti zaman
  - b. Faktor Penghambat
    1. Kurangnya personil
    2. Komunikasi kepada pembicara
    3. Lokasi masjid yang tidak strategis
    4. Pasang surut semangat pengurus
    5. Jamaah terlalu selektif
    6. Terbatasnya tempat dan fasilitas
    7. Terbatasnya dana
    8. Waktu pelaksanaan kajian

#### B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang penulis ingin sampaikan diantaranya adalah:

1. Pengelolaan pada kegiatan dakwah Masjid Syuhada Gondokusuman, Kotabaru, Yogyakarta menurut penulis perlu ditingkatkan, hal ini dimaksudkan agar terciptanya suatu manajemen yang baik dan tujuan yang diharapkan.

2. Selain itu untuk para pengurus atau anggota asrama dan bukan asrama yang terlibat dalam kegiatan dakwah Masjid Masjid Syuhada Gondokusuman, Kotabaru, Yogyakarta ini agar terus mengembangkan ide dan kreativitas demi pengembangan dakwah kedepan.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bagaimanapun juga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, 2013. *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* , Jakarta: Citra Pustaka
- Ali, Mukti, 1998, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali Press.
- Amin, Samsul Munir, 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Amirin, Tatang M, dkk., 2002. *Masjid Syuhada, Dulu, Kini dan Masa Datang*. Yogyakarta: Masjid Syuhada Yogyakarta.
- Arbi Armawati, 2003, *Dakwah dan Komunikasi*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Arikunta Suharsimi, 1998, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta : CV. Rajawali.
- Ayub, Moh. E , Dkk, 1996. *Manajemen Masjid* , Jakarta : Gema Insani Press.
- Aziz, Moh. Ali, 2006, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Budiman Mustofa, 2008, *Manajemen Masjid : Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, Surakarta : Ziyad Visi Media.
- Darusallam Ghazali, 1996, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, Malaysia: Nur Niaga SDN. BHD.
- Daryanto, 1997, *Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya : Apollo.
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna.

- Hadi Sutrisno, 1975, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.
- Handoko, Hani, 2013. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, ed. 2, Yogyakarta: BPF.
- Harahap, Nasruddin, 1992. *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPC Golkar Tingkat I.
- Harahap, Sofyan Syafari, 1996. *Manajemen Masjid*, Yogyakarta : PT.Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hasanuddin, 1996, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Illahi Wahyu, Munir, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Group.
- Irawan, <sup>Elly</sup>. Dkk, 1995. *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kuncaraningrat, 1981, *Metode-metode Dalam Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Lako Andreas, 2004, *Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi: Isu, Teori dan Solusi*, Yogyakarta: Amara Books.
- Latif Nasarudin, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Firma Dara.
- Marwansyah, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta.
- Moeleong Lexi, 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mohammad E.Ayub, dkk, 1996, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta : Gema Insani Press.

- Mulkhan, Abdul Munir, 1996. *Idiologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRESS.
- Mulyasa, 2007, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyanto Yatim, 2007, *Metodologi penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: UNESA University Press.
- Saefulloh Kurniawan, Erni Tisnawati Sule, 2009, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Kencana Perdana Media Goup.
- Saleh, Rosyad, 1977. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: bulan bintang.
- Semesta Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemah perkata*
- Shaifuddin, Asep, 2011. *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah*, Surabaya: Garisi.
- Siswanto, 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, cet. I. Jakarta: Pustaka
- Sudirman, 1979, *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, Jakarta, PDII.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi, 2013, *Ilmu Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Eman, 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfa Beta.

Sukriyanto, 2002, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta:LESFI.

Suprayogo, Imam, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syahrudin, Hanafie, 1998. *Mimbar Masjid, Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*. Jakarta: Haji Masagung.

Syukor, Ruzaini, 2011, *Dakwah Dan Teknologi Maklumat*, Malaysia Putrajaya: Penerbitan JAKIM.

Yani, Ahmad, 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta : Al qalam.

Wawancara dengan Ahrar selaku Ketua Corps Dakwah Masjid Syuhada.

Wawancara dengan Ridho selaku Ketua Corps Dakwah Masjid Syuhada.

Wawancara dengan Pak Panji selaku Penjaga Perpustakaan Masjid Syuhada.



## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **WAWANCARA**

1. Apa itu CDMS, Apa saja program kerjanya?
2. Apa yg menjadi latar belakang sehingga perlu adanya pengelolaan program kerja CDMS terutama kajian ahad pagi di masjid syuhada?
3. Untuk kelancaran program kegiatan masjid syuhada terutama program kajian ahad pagi pemograman (progamming) seperti apa yg dilakukan?
4. Agar program kegiatan masjid syuhada berjalan dengan baik maka diadakan (scheduling) seperti apa penjadwalan tersebut?
5. Untuk kelancaran program kegiatan masjid syuhada prosedur atau metode pelaksanaan apa yang digunakan?
6. Untuk melaksanakan suatu kegiatan tentu membutuhkan dana dan penganggaran (budgeting) darimana dana tersebut diperoleh dan bagaimana cara pengelolaannya?
7. Tahapan-tahapan seperti apa yang dilakukan untuk menyusun program kegiatan yg ada di CDMS masjid syuhada?
8. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program kegiatan masjid syuhada terutama kajian ahad pagi?
9. Apakah ustadz pengisi kajian dan temanya ditentukan oleh CDMS?
10. Bagaimana pengelolaan sumber daya manusi dan sumber dana di CDMS?

## DOKUMENTASI



Gambar 1 Foto bersama Ahrar Salam Al-farisi selaku Direktur CDMS



Gambar 2 Wawancara bersama Ridlo Kurniawan selaku Sekertaris CDMS



Gambar 3 Wawancara bapak Panji selaku Penjaga Perpustakaan Masjid Syuhada



: 112/B/CDMS/VII/2019

Lamp : -

Hal : **Pemberitahuan Wawancara**

Jl. I Dewa Nyoman Oka No. 13, Kotabaru, Yk  
0878 3829 3910  
cdmsofficial@gmail.com

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Berkaitan dengan kegiatan penyelesaian tugas akhir, kami memberitahukan bahwa :

Nama : Erni Pertiwi

NIM : 1501036082

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Kampus : UIN Walisongo Semarang

yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara pada:

Hari, tanggal : Jum'at, 15 Februari 2019

Tempat : Masjid Syuhada

Jalan I Dewa Nyoman Oka No. 13 Kotabaru, Yogyakarta

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

Mengetahui,

Direktur CDMS

Ahrar Salam A

## DAFTAR RIWAAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erni Pertiwi  
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 02 Oktober 1997  
Alamat : Mongkroong RT03/RW05, Sampang,  
Gedangsari, Gunungkidul, D I Yogyakarta  
Handphone/WA : 085290962521  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Email : ernypertiwi@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :  
SD : SDN Kedung Bolong  
MTS : MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta  
SMA : MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo  
Semarang (2015-2019).  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ S1 Manajemen  
Dakwah

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan harap maklum adanya.

Semarang, 23 Agustus 2019  
Penulis

Erni Pertiwi